

I. Kompetensi Dasar:

II. Indikator:

- 1.
- 2.

III. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat:

- a.
- b.

IV. Materi Ajar:

V. Metode Pembelajaran:

VI. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal

Kegiatan Inti

- a.
- b.

Kegiatan Akhir

- a.
- b.

VII. Alat/Sumber Belajar:

VIII. Penilaian

- a. Teknik
- b. Bentuk
- c. Instrumen

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

e. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan RPP.

- 1. Langkah pertama yang ditempuh guru dalam mengembangkan RPP adalah

mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung materi yang menjadi materi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan manfaat. Identifikasi kompetensi perlu dilakukan dengan baik dan benar, karena kesalahan dalam mengidentifikasi kompetensi dapat mengakibatkan muncula dan hakikat pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi kompetensi, yaitu: hendaknya mengandung unsur proses dan produk; bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata; mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut; pembentukan kompetensi seringkali membutuhkan waktu relatif lama, harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar tertentu, serta harus komprehensif, artinya berkaitan dengan visi dan misi sekolah.

Langkah kedua, adalah mengembangkan materi standar. Materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban atas, "apa yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk membentuk kompetensi?". Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi. Secara umum, materi standar mencakup tiga komponen utama, yaitu ilmu pengetahuan, proses, dan nilai-nilai, yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah. Menentukan materi standar bukanlah pekerjaan yang mudah, karena harus dipilih sesuai dengan kompetensi dasar, dan diurutkan sesuai dengan ruang lingkup (scope) dan urutannya (sequence), serta perlu dirancaang dan diorganisasi sedemikian rupa, agar mampu membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu, para guru sebagai manajer kurikulum di sekolah diharapkan dapat memilih dan mengembangkan materi standar sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan zaman, serta minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik.

Langkah ketiga dalam menyusun RPP adalah menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam hal ini strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi, yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam setiap pembelajaran dan pembentukan kompetensi, guru dapat menggunakan berbagai variasi metode, dan berbagai variasi media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

4. Langkah keempat adalah memilih alat, media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan karakter materi standar yang ada.

5. Langkah terakhir dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah merencanakan penilaian. Sejalan dengan KTSP yang berbasis kompetensi penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan Penilaian Berbasis Kelas (PBK), dan dilakukan berbasis sekolah (*School Based Exam/SBE*). Tyak (1986) mengatakan bahwa penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasil. Untuk itu, kegiatan penilaian membutuhkan alat penilaian dalam mencapai tujuan, dan guru perlu menentukan alat penilaian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam hal ini pembelajaran tidak harus berlangsung di kelas saja, tetapi dapat terjadi di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Misalnya peserta didik melakukan pengamatan atau observasi di lingkungan sekolah atau mengadakan karyawisata untuk membentuk kompetensi dasar tertentu.

Guru sebagai pengembang RPP seyogianya melakukan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaannya. Penilaian dapat dilakukan selama proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus-menerus, utuh, dan menyeluruh. Pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam menilai kurikulum yang berlaku itu beragam sesuai dengan sasaran, fungsi, dan tujuan penilaian.

Adapun cara penyusunan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- Mengisi kolom identitas.
- Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dan materi pokok/pembelajaran.
- Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Menentukan sumber belajar yang digunakan
- Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Untuk memperjelas pemahaman, lihat RPP yang disertakan dalam lampiran di bagian akhir buku ini.

4 Pengembangan Bahan Ajar

a Konsep Dasar Bahan Ajar

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran adalah menyiapkan bahan ajar. Pekerjaan tersebut tidaklah mudah, karena bahan ajar merupakan ramuan yang akan menentukan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bahan ajar serta mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dipahami sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber/bahan ajar. Sebab itu penggunaan bahan ajar mutlak diperlukan agar terjadi proses pembelajaran secara efektif dan memiliki daya tarik pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, jenis, dan bentuk sumber belajar semakin beragam mulai dari yang berbentuk teks, audio, audio visual dan multimedias interaktif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memahami dan dapat menggunakan sumber dan bahan ajar tersebut sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Pengertian, Kedudukan, dan Fungsi Bahan Ajar

1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar umumnya didesain dengan tujuan tertentu (*by design*) yakni disusun dengan sistematika tertentu untuk keperluan pembelajaran dan dalam kerangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berbeda dengan buku teks pada umumnya yang merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu, dia tidak berorientasi pada proses pembelajaran atau pencapaian kompetensi sebagaimana bahan ajar.

Perbedaan karakteristik antara bahan ajar dan buku teks antara lain dapat digambarkan di bawah ini:

Untuk membantu memudahkan memahami keempat jenis materi pembelajaran aspek kognitif tersebut, perhatikan tabel di bawah ini.

Klasifikasi Materi Pembelajaran Menjadi Fakta, Konsep, Prosedur, dan Prinsip

Jenis Materi	Pengertian dan contoh
Fakta	Menyebutkan kapan, berapa, nama, dan di mana. <i>Contoh:</i> Ka'bah terletak di Makkah; Masjid terbesar di Asia bernama Istiqlal yang berada di Jakarta Negara Indonesia. Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus. <i>Contoh:</i> Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhi-taati, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana. Penerapan dalil, hukum, atau rumus. (Jika...maka...).
Konsep	<i>Contoh:</i> Jika kita berbuat kebaikan maka kita akan mendapat pahala dari Allah dan melalui ridho-Nya kita akan dimasukkan ke dalam surga-Nya Bagan arus atau bagan alur (<i>flowchart</i>), algoritma, langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut. <i>Contoh:</i> Langkah-langkah melakukan wudu ialah: 1. Niat 2. Membasuh muka 3. Membasuh kedua tangan sampai ke siku 4. Mengusap rambut 5. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki 6. Tertib
Prinsip	
Prosedur	

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar ini harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Kedudukan serta manfaat bahan ajar dalam sistem pembelajaran

Sebagaimana disebutkan dalam Sisdiknas tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan dengan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Menurut Sisdiknas tersebut ada tiga komponen penting dalam pembelajaran yaitu; guru, siswa, dan sumber atau bahan ajar. Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak tersedia sumber dan bahan ajar, untuk dapat membelajarkan siswa maka mutlak diperlukan bahan

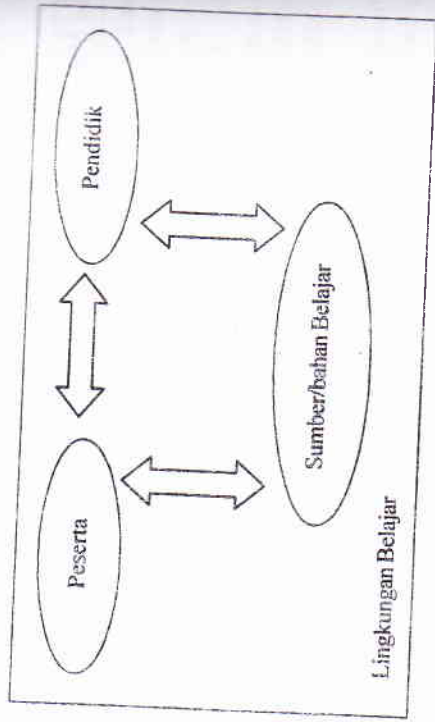
Bahan ajar	Buku Teks
1. Menimbulkan minat baca 2. Ditulis dan dirancang untuk siswa 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel 5. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai. 6. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih 7. Mengakomodasi kesulitan siswa 8. Memberikan rangkuman 9. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal 10. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa 11. Dikemas untuk proses instruksional 12. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa 13. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.	1. Mengasumsikan minat dari pembaca 2. Ditulis untuk pembaca (guru, dosen) 3. Dirancang untuk dipasarkan secara luas 4. Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional 5. Disusun secara linear 6. Stuktur berdasar logika bidang ilmu 7. Belum tentu memberikan latihan 8. Tidak mengantisipasi kesulitan belajar siswa 9. Belum tentu memberikan rangkuman 10. Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif 11. Sangat padat 12. Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca.

Bahan ajar secara lebih sempit lagi dipahami sebagai materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, dan sikap atau nilai.

Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya. Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu objek (contoh kursi adalah tempat duduk berkaki empat, ada sandaran dan lengan-lengannya) Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema atau hubungan antarkonsep yang menggambarkan "jika... maka..."; misalnya "Jika logam dipanasi maka akan memuai"; rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi.

Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menjalankan ibadah salat; langkah-langkah berwudu. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya.

ajar, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dimana dan kapan saja. Sumber dan bahan ajar yang disiapkan. Sebab itu kedudukan bahan ajar yang penting sekali dalam proses pembelajaran. Hubungan antara komponen tersebut seperti digambarkan di bawah ini:



Dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting sebagai manfaat yang diharapkan bagi guru antara lain; menghemat waktu dengan menempatkan guru sebagai fasilitator, dan menciptakan suasana PBM lebih efisien dan interaktif.

Sementara bagi siswa dapat mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri; memperluas waktu belajar kapan saja bisa; bisa belajar tanpa guru dapat belajar dengan kecepatan masing-masing; dapat belajar dengan urutan yang dipilih sendiri dan membiasakan untuk membaca ilmu pengetahuan.

3. Fungsi bahan ajar

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkret.

Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung

Jenis Bahan Ajar dan Kriteria Pemilihannya

Jenis-jenis bahan ajar

Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara baik untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Secara umum wujud bahan ajar dapat kelompokkan menjadi empat, yaitu: bahan cetak (*printed*); bahan ajar dengan (b), bahan ajar lihat-dengar (*audio visual*) dan bahan ajar interaktif.

Bahan cetak (*printed*)

Bahan cetak antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *flip chart*, foto/gambar, model/maket. Bahan cetak dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Ellen Peter Ballstaed, yaitu:

- 1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- 2) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- 3) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- 4) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- 5) Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- 6) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti manandai, mencatat, membuat sketsa.
- 7) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- 8) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Adapun macam-macam bahan ajar cetak antara lain:

- 1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara download dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan yang pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil wawancara seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap suatu masalah dalam bentuk tertulis.

3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi yang dibandingkan dengan peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

4) Lembar kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoretis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoretis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun

secara sistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman yang dapat tanpa dijilid atau sebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat hanya satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dilipat/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain harus memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang ular, tikus, dan lingkungannya.

Foto/gambar

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasika sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dan tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih pergunakanlah film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

- Bersifat konkret, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan.
- Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat memperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang telah beberapa waktu lalu.
- Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. Misalnya benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas.
- Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah.
- Mudah didapat dan murah biayanya, karena dia mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang *budget*-nya terbatas.
- Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok.

b. Bahan ajar dengar (audio) ✓

Bahan ajar dengar adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

1) Kaset/piringan hitam/compact

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar skenario guru.

2) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) ✓

Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media audio visual seperti video compact disk, film.

1) Video/film

Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar

(audio visual aids/audiovisual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dan penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dan sebuah program video atau film, skrip, pengambilan gambar, dan proses editingnya.

b) Orang/Narasumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dan kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.

A. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*)

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini karena di samping menarik juga memudahkan bagi penggunaannya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahasa: i ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.

Kriteria bahan ajar yang baik:

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut:

- Sesuai dengan topik yang dibahas.
- Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah difahami.
- Jika ada perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

Selain kriteria di atas, bahan ajar yang baik harus selalu berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran. Ketika menjalankan tugas mengajar pada pendidikan formal atau nonformal yang penyelenggaraannya menggunakan kurikulum, maka rujukan utama dari bahan ajar yang disusun adalah: Standar kompetensi lulusan (SKL), SK, dan KD; Standar sarana dan buku pegangan utama yang digunakan.

2. Strategi Pemilihan, Penyusunan, dan Pemanfaatan Bahan Ajar

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu tua atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip pemilihan dan langkah-langkah Penyusunan bahan ajar

1. Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan

ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengertian thaharah (bersuci), macam-macam hadats dan najis, dan cara menyucikan dari hadas dan najis, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi pengertian thaharah (bersuci), macam-macam hadas dan najis, dan cara menyucikan dari hadas dan najis.

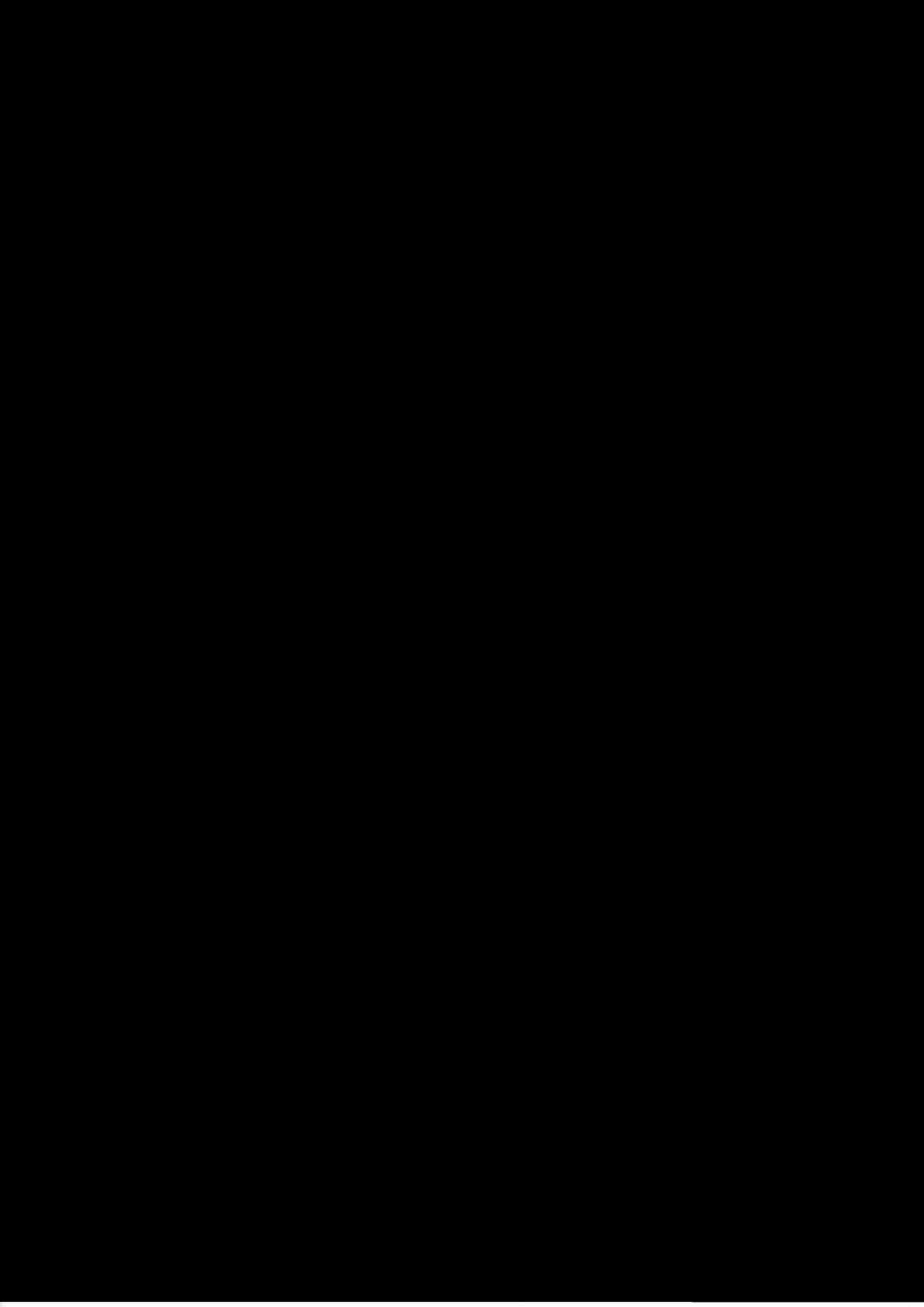
Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Langkah-langkah pemilihan bahan ajar

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah memilih sumber bahan ajar.

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:



berbagai macam konsep? Bila jawabannya "ya", berarti materi pembelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori "prinsip".

Contoh:

Hubungan antara orang yang berbuat baik kepada sesama manusia dan kebahagiaan hidup. Jika kita berbuat baik dengan sesama manusia Allah akan membalas kebaikan Anda dan Anda akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa memilih bahan atau tidak berbuat dasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah? Jika jawabannya "Ya", maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap, atau nilai.

Contoh:

Ali belajar rajin dan kerja keras. Karena dengan rajin dan kerja keras akan memperoleh kesuksesan dalam hidupnya. Ali memiliki sikap rajin dan kerja keras setelah di sekolah diajarkan pentingnya sifat rajin dan kerja keras.

6. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya "Ya", maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motorik.

Contoh:

Dalam pelajaran gerakan dalam salat, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan-gerakan dalam salat dengan benar. Materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah gerakan-gerakan dalam salat.

Keempat: Memilih sumber bahan ajar

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dan sebagainya.

3. Penentuan Cakupan dan Urutan Bahan Ajar

Masalah cakupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dan mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam. Ketepatan urutan penyajian (*sequencing*) akan memudahkan bagi siswa mempelajari materi pembelajaran.

- a. Penentuan cakupan bahan ajar
Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta,

konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarakan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa. Sebagai contoh, materi tentang salat diajarkan di SD, SLTP dan SMU, juga di perguruan tinggi, namun keluasan dan kedalaman pada setiap jenjang pendidikan tersebut akan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin luas cakupan aspek materi tentang salat yang dipelajari dan semakin detail pula setiap aspek yang dipelajari.

Prinsip berikutnya adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya, jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan kepada siswa di bidang rukun salat, maka uraian materinya mencakup: (1) penguasaan atas konsep tentang rukun salat; (2) menghafalkan doa-doa dalam salat; dan selanjutnya (3) penerapan/mempraktikkan salat berdasarkan rukun salat yang benar.

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh murid terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

- b. Penentuan urutan bahan ajar

Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Misalnya materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa akan mengalami kesulitan mempelajari jika materi penjumlahan belum dipelajari. Siswa akan mengalami kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup dan kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan prosedural, dan hierarkis.

- 1) Pendekatan prosedural.
Urutan materi pembelajaran secara prosedural mengaitkan langkah-langkah secara unit sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya, langkah-langkah beres-beres langkah-langkah menghilangkan kotoran najis berat dan mugoladloh.
- 2) Pendekatan hierarkis
Urutan materi pembelajaran secara hierarkis mengaitkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Contoh : Urutan Hierarkis (berjenjang)
Agar siswa dapat menjalankan salat dengan benar dan memahami syariat dan rukunnya, maka pertama siswa harus mempelajari dan memahami dulu materi tentang thoharoh atau tata cara bersuci terutama yang berkaitan dengan cara berwudu. Kemudian siswa mempelajari syariat dan rukun salat dengan bacaan-bacaan yang ada di dalamnya. Dan selanjutnya siswa mempraktikkan gerakan-gerakan salat dengan benar secara tertib.

4. Sumber Bahan Ajar
Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, siswa ditugasi untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan berorientasi pada standar proses PP. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 19 Ayat 1. Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini:
 - a. Buku teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

Laporan hasil penelitian
Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir.

Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)
Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

Pakar bidang studi
Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar. Pakar tadi dapat diminta konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman urutan, dan sebagainya.

Profesional
Kalangan profesional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu bahan ajar yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.

Buku kurikulum
Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan
Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu mata pelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apabila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber bahan ajar.

Internet
Bahan ajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber-bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi.

Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio)
Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.

i. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi)

Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan.

Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

Strategi Penyampaian Materi/Bahan Ajar PAI

Bahan ajar yang telah didesain selanjutnya disampaikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat dilakukan oleh guru dan oleh siswa dengan memperhatikan karakteristik bahan ajar atau materi. Penyampaian materi/ bahan ajar berupa ragam aktivitas oleh guru dan siswa harus memperhatikan karakteristik atau hakikat materi seperti digambarkan di bawah ini:

Hakikat materi	Penyajian materi	Aktivitas pembelajaran
Informatif (data, fakta)	Naratif (cerita suatu kejadian), Deskriptif	Diskusi kelompok, tanya jawab (<i>in text question</i>), baca tabel, diagram, peta, gambar, dan lain-lain
Konseptual (teori, dalil, prinsip, dan lain-lain)	Deduktif atau Induktif	Diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video, simulasi, praktik
Prosedural	Deskriptif, Eksploratif	Latihan peragaan, contoh video, simulasi, praktik
Keterampilan	Deskriptif eksplanatori (<i>modelling</i>)	Peragaan, latihan, contoh video, simulasi, praktik
Nilai/sikap	Deskriptif, Argumentatif (<i>modelling</i>)	Peragaan, contoh video, simulasi, praktik

Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru

a. Strategi urutan penyampaian simultan

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (metode global). Misalnya guru akan mengajarkan materi rukun iman yang terdiri dari enam rukun. Pertama-tama guru menyajikan keenam rukun sekaligus secara garis besar, kemudian setiap rukun disajikan secara mendalam.

b. Strategi urutan penyampaian suksesif

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula. Contoh yang sama, misalnya guru akan mengajarkan materi rukun iman. Pertama-tama guru menyajikan rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah. Setelah sila pertama disajikan secara mendalam, baru kemudian menyajikan rukun iman yang kedua, yaitu iman kepada malaikat Allah.

c. Strategi penyampaian fakta

Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dan sebagainya) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar.
- 2) Berikan bantuan kepada siswa untuk menghafal. Bantuan diberikan dalam bentuk penyampaian secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, atau *mnemonics*, asosiasi berpasangan, dan sebagainya. Bantuan penyampaian materi fakta secara bermakna, misalnya menggunakan cara berpikir tertentu untuk membantu menghafal. Sebagai contoh, untuk menghafal jenis-jenis sumber belajar digunakan cara berpikir: apa, oleh siapa, dengan menggunakan bahan, alat, teknik, dan lingkungan seperti apa? Berdasar kerangka berpikir tersebut, jenis-jenis sumber belajar diklasifikasikan menjadi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Bantuan mengingat-ingat jenis-jenis sumber belajar tersebut menggunakan jembatan keledai, jembatan ingatan (*mnemonics*) menjadi POBATEL (Pesan orang, bahan, alat, teknik, lingkungan).

- Contoh lain penggunaan jembatan keledai atau jembatan ingatan.
- (1) PAO-HOA (Panas April-Oktober, Hujan Oktober — April).
 - (2) Untuk menghafal nama-nama bulan yang berumur 30 hari digunakan AJUSENO (April, Juni, September, November).

d. Strategi penyampaian konsep

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, dan sebagainya.

Langkah-langkah mengajarkan konsep: *pertama* sajikan konsep, *kedua* berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), *ketiga* berikan latihan (*exercise*) misal nya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes.

Contoh: Penyajian konsep tindak pidana pencurian

Langkah 1: Penyajian konsep

Sesuai Pasal 362 KUHP, "Barangsiapa dengan sengaja mengambil barang milik orang lain dengan melawan hukum dengan maksud untuk dimilki di hukum dengan hukuman penjara sekurang-kurangnya ... tahun."

Langkah 2: Pemberian bantuan

- a. Murid dibantu untuk menghafal konsep dengan kalimat sendiri, tidak harus hafal verbal terhadap konsep yang dipelajari (dalam hal ini pasal pencurian).
- b. Tunjukkan unsur-unsur pokok konsep tindak pidana pencurian, yaitu
 - 1) Mengambil barang (bernilai ekonomi).
 - 2) Barang itu milik orang lain.
 - 3) Dengan melawan hukum (tanpa seizin yang mempunyai).
 - 4) Dengan maksud dimiliki (menggambil uang untuk jajan).

Contoh positif: Wawan malam hari masuk pekarangan Ali dengan merusak pintu pagar (sengaja) mengambil (melawan hukum) material bangunan berupa besi beton (barang milik orang lain), kemudian dijual uangnya untuk membeli beras (dengan maksud dimiliki).

Langkah 3. Latihan

Pertama-tama murid diminta menghafal dengan kalimat sendiri (hafal parafrase). Kemudian murid diminta memberikan contoh kasus pencurian lain selain yang dicontohkan oleh guru untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi tindak pidana pencurian.

Langkah 4. Umpan balik

Berikan umpan balik atau informasi apakah murid benar atau salah dalam memberikan contoh. Jika benar berikan konfirmasi, jika salah berikan koreksi atau pembetulan.

Langkah 5. Tes

Berikan tes untuk menilai apakah siswa benar-benar telah paham terhadap materi tindak pidana pencurian. Soal tes hendaknya berbeda dengan contoh kasus yang telah diberikan pada saat penyampaian konsep dan soal latihan untuk menghindari murid hanya hafal tetapi tidak paham.

e. Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip

Termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (*law*), postulat, teorema, dan sebagainya.

Langkah-langkah mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran jenis prinsip adalah:

- a) Sajikan prinsip
- b) Berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip
- c) Berikan soal-soal latihan
- d) Berikan umpan balik
- e) Berikan tes

f. Strategi penyampaian prosedur

Tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktikkan prosedur tersebut, bukan sekadar paham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut. Misalnya langkah-langkah menyete televisi. Langkah-langkah mengajarkan prosedur meliputi:

- a. Menyajikan prosedur
- b. Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur
- c. Memberikan latihan (praktik)
- d. Memberikan umpan balik
- e. Memberikan tes.

Contoh:

Prosedur melepepon di telepon umum koin. Langkah-langkah mengajarkan prosedur:

Langkah 1. Menyajikan prosedur

Sajikan langkah-langkah atau prosedur melakukan wudu dengan bagan arus (*flow chart*).

Langkah 2: Memberikan bantuan

Beri bantuan agar murid hafal, paham, dan dapat melakukan praktik wudu dengan jalan mendemonstrasikan cara berwudu.

Langkah 3: Pemberian latihan

Tugasi siswa praktik berlatih cara berwudu.

Langkah 4: Pemberian umpan balik

Beritahukan apakah yang dilakukan siswa dalam praktik sudah betul atau salah. Beri konfirmasi jika betul, dan koreksi jika salah.

Langkah 5: Pemberian tes

Berikan tes dalam bentuk "do it test", artinya siswa disuruh praktik, lalu diamati.

- g. Strategi mengajarkan/menyampaikan materi aspek afektif termasuk materi pembelajaran aspek sikap (afektif) menurut Bloom (1978) adalah pemberian respons, penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma.

Contoh:

Penciptaan kondisi. Agar memiliki sikap disiplin/tertib dalam antrean, di depan loket dipasang jalur untuk antre berupa pagar besi yang hanya dapat dilalui seorang demi seorang secara bergiliran. Pemodelan atau contoh disajikan contoh atau model seseorang baik nyata atau fiktif yang perilakunya diidolakan oleh siswa.

- h. Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa

Ditinjau dari guru, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada siswa. Sebaliknya, ditinjau dari segi siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu menghafal, menggunakan, menemukan, dan memilih.

- a. Menghafal (*verbal & parafrase*)

Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti. Menggunakan/mengaplikasikan (*Use*)

Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Contoh: berdasar hasil penggalan ditemukan fakta terdapatnya keris, al-Qur'an bertuliskan tangan, makam wali Drajat di desa Drajat Kecamatan Pacitan. Dengan menggunakan fakta tersebut, ahli sejarah berkesimpulan bahwa lokasi tersebut tempat sunan Drajat menyebarkan agama Islam: di daerah Lanongan. Penggunaan materi konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Seperti diketahui, dalil atau rumus merupakan hubungan antara beberapa konsep. Misalnya, dalam berdagang "jika orang menjualkan salat dengan khusus maka akan berpengaruh dengan sikap dan perilaku yang baik dalam hidungnya". Konsep-konsep dalam menjualkan salat dengan khusus dilakukan dengan memahami makna bacaan dalam salat, gerakan-gerakan salat yang benar dan tuma'ninah".

Penggunaan prosedur (psikomotorik) adalah untuk mengerjakan tugas atau melakukan suatu perbuatan. Sebagai contoh, siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik setelah menghafal langkah-langkah atau rukun sholat. Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, siswa hadir tepat waktu masuk kelas setelah mendapatkan pelajaran tentang pentingnya bersikap disiplin.

- c. Menemukan

Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) di sini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi. Gagne (1987) menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif. Misalnya, setelah mempelajari tentang sikap tolong-menolong (*ta'awun*) siswa dapat menemukan cara membantu anak tidak mampu dengan memberikan sedekah dengan cara mengajak dan menghimpun dana dari temannya untuk diberikan pada anak tidak mampu.

- d. Memilih

Memilih di sini menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya, memilih membaca al-Qur'an daripada membaca komik. Memilih berarti peraturan lalu lintas tetapi terharab prasuk sekolah atau memilih melonggar tetapi tidak terlambat, dan sebagainya.

Pengembangan bahan ajar melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Modul

1. Pengertian, Tujuan, dan Kegunaan LKS

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan.

Dalam proses belajar mengajar, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat: Ringkasan Materi, dan soal-soal latihan. Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi, dan melalui soal-soal latihan dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi secara terbimbing (*guidance*) melalui soal-soal yang diberikan baik berupa uraian singkat atau pilihan ganda.

Adapun ciri-ciri LKS adalah sebagai berikut:

- LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai 100 halaman.
- LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

Tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengaktifkan pelaksanaan belajar mengajar. Selain itu, LKS akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKS. Fungsi LKS antara lain bagi siswa, LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Dan bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta

sampertingkatkan proses berpikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar atau resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam tiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan fungsi lembar kerja di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja. Karena keberadaan lembar kerja siswa ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktivitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan murid. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil. Melalui LKS guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pemanfaatan LKS adalah dengan menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review atau menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).

Pada kegiatan survei, siswa membaca secara sepintas keseluruhan materi, termasuk membaca ringkasan materi jika ringkasan diberikan.

Tahap *question*, siswa diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat membaca materi yang diberikan.

Pada tahap *read*, siswa dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi, membubuhkan tanda-tanda khusus pada materi yang diberikan. Misalnya siswa diminta membubuhkan tanda kurung pada ide utama, menggaris bawah rincian yang menunjang ide utama, dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan pada tahap *question*.

Recite menuntut siswa untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca dan siswa diminta untuk meringkas materi dalam kalimat mereka sendiri.

Review dimaksudkan agar siswa segera mungkin melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut. Dalam pengembangan LKS kita harus berusaha memasukkan unsur-unsur SQ3R secara terintegrasi.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

f. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. (Suyitno, 1997:40).

Ada dua macam lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

a. Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur

Lembar kerja siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi semua untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

b. Lembar Kerja Siswa Berstruktur

Lembar kerja siswa berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa. (Indrianto, 1998:14-17)

2. Langkah-langkah menyusun LKS

a. Tahap Persiapan

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.

2) Menyusun peta kebutuhan LKS

Pada kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuen LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

3) Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila

kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4MP, maka perlu dipikirkan apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS. Judul LKS tidak harus sama dengan yang tercantum dalam kurikulum, yang penting adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah. Penentuan judul akan menjadi lebih mudah apabila pengalaman belajar siswa diuraikan terlebih dahulu.

4) Penulisan LKS

Penulisan LKS dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum.

- a. Rumusan kompetensi dasar LKS.
- b. Menentukan alat penilaian.
- c. Menyusun materi.
- d. Menentukan alat penilaian

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- Petunjuk belajar
- Kompetensi yang akan dicapai
- Indikator
- Informasi pendukung
- Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- Penilaian

b. Langkah-langkah penulisan LKS

Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
Rumusan kompetensi dasar pada suatu LKS diambil dari rumusan yang sudah ada dalam kurikulum atau dalam silabus yang mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006.
- 2) Menentukan alat penilaian
Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi.
- 3) Penyusunan Materi
Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu

Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih mendalam tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

c. Langkah-langkah mendesain LKS

Ada dua faktor yang perlu mendapat perhatian pada saat mendesain LKS yaitu, a) tingkat kemampuan membaca, b) pengetahuan siswa LKS didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga yang diharapkan berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS adalah siswa. Jika desain LKS yang kita kembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan dalam memahami LKS. Berikut ini beberapa batasan yang bisa dipakai untuk menentukan desain LKS.

- 1) Ukuran, penggunaan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan instruksional yang telah ditetapkan. Misalnya jika menginginkan siswa untuk membuat bagan alur, maka ukuran LKS sebaiknya A4 agar siswa cukup ruang dan leluasa untuk membuat bagan.
- 2) Kepadatan halaman. Usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian. Di samping itu, pengorganisasian halaman juga perlu diperhatikan. Jika siswa sulit menentukan mana judul dan mana subjudul dan materi yang diberikan dalam LKS, hal ini akan menimbulkan kesulitan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Hal ini bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan penggunaan huruf besar atau penomoran. Sebaiknya pemilihan pola penulisan ini harus konsisten.

- 3) Kejelasan. Pastikan bahwa materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS dapat dengan jelas dibaca siswa. Sesempurna apa pun materi yang kita persiapkan tetapi jika siswa tidak dapat membacanya dengan jelas, maka LKS tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Rumaharto (dalam Hartati, 2002:22) menyebutkan bahwa LKS yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan didaktik. Persyaratan konstruksi tersebut meliputi syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan

kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna LKS yaitu peserta didik sedangkan syarat didaktik artinya bahwa LKS tersebut haruslah memenuhi asas-asas yang efektif

Lembar kerja dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan dan penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya yaitu penanaman konsep.

6. Pembantuan Modul

a. Pengertian, Tujuan, dan Karakteristik Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Di bawah ini ciri-ciri modul, antara lain:

- a. Disusun secara sistematis dan menarik mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.
- b. Bahasanya dibuat sederhana sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
- c. Digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.
- d. Memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain.
- e. Bersahabat dengan user atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspons atau diakses.
- f. Mampu membelajarkan diri sendiri.
- g. Tujuan antara dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
- h. Materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas.
- i. Tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
- j. Materinya *up to date* dan kontekstual.
- k. Bahasa sederhana lugas komunikatif.
- l. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- m. Tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan peserta diklat melakukan *self assessment*.
- n. Mengukur tingkat penguasaan materi diri sendiri.

- o. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta diklat.
- p. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi.
- q. Dipergunakan untuk orang lain. Bukan untuk penulis.

Tujuan Penulisan Modul

Tujuan penulisan modul antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti:
 - Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa atau peserta diklat
 - Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - Memungkinkan siswa atau peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
 - Memungkinkan siswa atau peserta diklat dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Karakteristik Modul

1	<i>Self instructional</i>	Peserta diklat mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
2	<i>Self Contained</i>	Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.
3	<i>Stand alone</i>	Modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
4	<i>Adaptif</i>	Modul hendaknya memiliki daya adaptif (penyesuaian) yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5	<i>User friendly</i>	Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.

b. Bentuk Modul

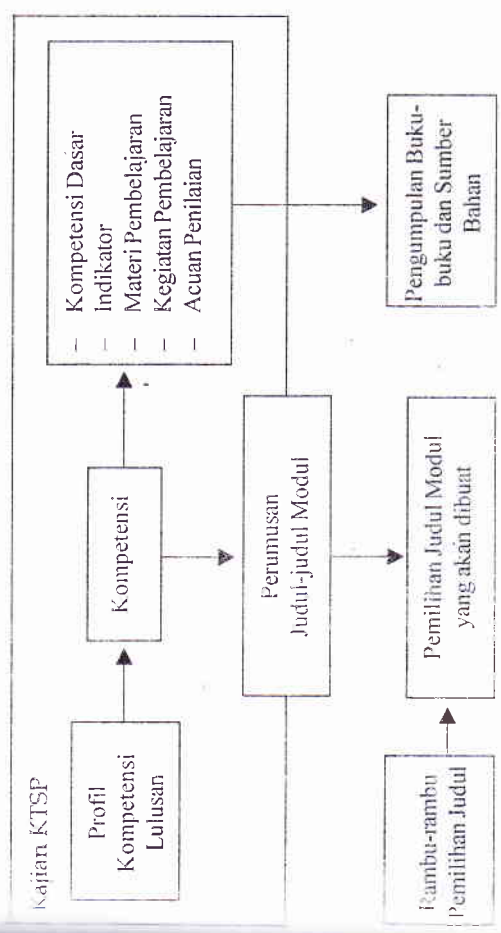
- a. Konsistensi dalam penggunaan:
 - Font
 - Spasi
 - Tata letak (*layout*)
- b. Format
 - Format kolom tunggal atau multi

- Format kertas vertikal atau horizontal
- *Zeon* yang mudah ditangkap
- c. Organisasi
 - Tampilkan peta/bagan
 - Urutan dan susunan yang sistematis
 - Tempatkan naskah, gambar, dan ilustrasi yang menarik
 - Antarbab, antarunit dan antaparagraf dengan susunan dan alur yang mudah dipahami
 - Judul, subjudul (kegiatan belajar), dan uraian yang mudah diikuti
- d. Daya tarik
 - Mengombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk, dan ukuran huruf yang serasi
 - Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
 - Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa
- e. Bentuk dan ukuran huruf
 - Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca
 - Perbandingan huruf yang proporsional
 - Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks

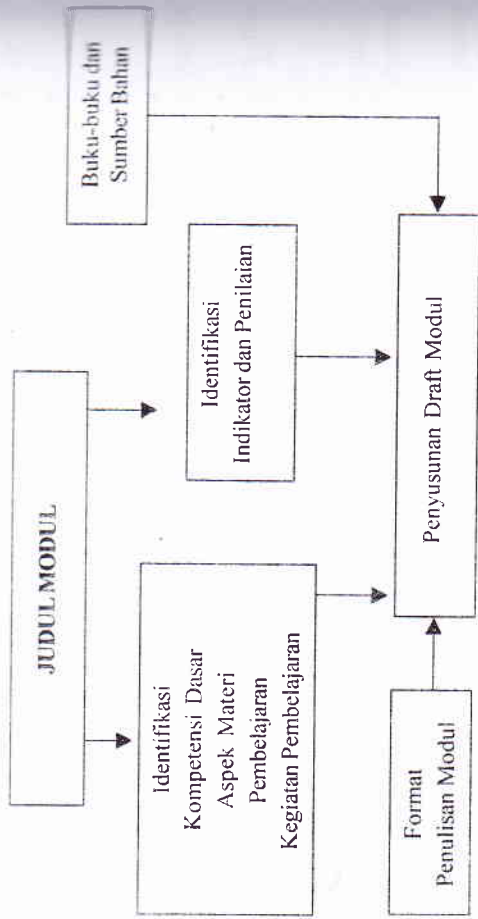
Prosedur Penyusunan Modul

Langkah-langkah penyusunan modul dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan, dan tahap validasi dan penyempurnaan.

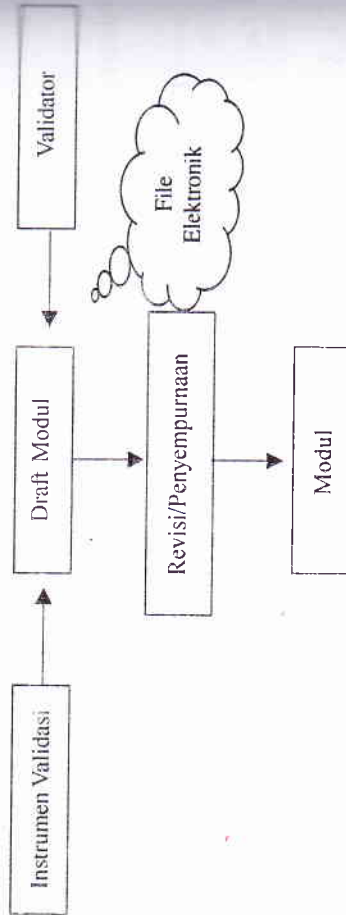
Tahap Persiapan, langkah-langkahnya seperti di bawah ini:



Tahap Penyusunan, langkah-langkahnya seperti dalam gambar di bawah ini:



Tahap Validasi dan penyempurnaan, langkah-langkahnya sebagai berikut:



Sumber: Sosialisasi KTSP Departemen Pendidikan Nasional

d. Kerangka Modul

- Halaman Sampul
- Halaman Francis
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Peta Kedudukan Modul
- Glosarium

I. PENDAHULUAN

- A. Deskripsi
- B. Prasyarat
- C. Petunjuk Penggunaan Modul
 1. Penjelasan bagi Peserta Diklat
 2. Peran Guru Antara Lain

- D. Kompetensi
- E. Tujuan Akhir

II. PEMBELAJARAN

- A. Rencana Belajar Peserta Diklat
- B. Kegiatan Belajar
 1. Kegiatan Belajar 1
 - a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
 - b. Uraian Materi
 - c. Rangkuman
 - d. Tugas
 - e. Tes Formatif
 - f. Balikan dan Tindak Lanjut
 - g. Kunci Jawaban Formatif
 - h. Lembar Kerja
 2. Kegiatan Belajar 2
 3. Kegiatan Belajar 3

III. EVALUASI

- A. Kognitif Skill
- B. Psikomotor Skill
- C. Attitude Skill
- D. Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar
- E. Batasan Waktu yang Telah Ditetapkan
- F. Kunci Jawaban

IV. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

e. Kiat Menyusun Modul

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul antara lain di bawah ini:

- a. Menggunakan ilustrasi dalam modul. Ilustrasi dapat berupa: foto, gambar, grafik, tabel, kartun, dan sebagainya, yang memiliki fungsi: fungsi ilustrasi, fungsi deskriptif, fungsi ekspresif, fungsi analitis, fungsi kuantitatif.
- b. Merumuskan tujuan akhir. Perumusan tujuan akhir berisi pernyataan

pencapaian kompetensi sesuai yang ada dalam kurikulum dan silabus. Rumusan tujuan tersebut harus memuat:

- Kinerja yang diharapkan
- Kriteria keberhasilan
- Kondisi atau variabel yang diberikan

Contoh Tujuan Akhir Modul

Peserta diklat dapat menyusun modul belajar (kinerja) berdasarkan prosedur dan langkah-langkah yang benar (kriteria) dan dapat menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran (kondisi).

c. Tujuan kegiatan pembelajaran

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai satu indikator kompetensi pada kompetensi dasar setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen: kemampuan, kondisi, dan kriteria.

Contoh tujuan kegiatan belajar

“Peserta diklat dapat menerapkan prosedur pengembangan materi dalam penyusunan RPP dengan tepat dan benar.”

d. Menyusun Tugas

Berisi instruksi untuk peserta diklat meliputi

- Tugas-tugas yang harus diketahui dan dikerjakan sesuai kriteria untuk kerja
- Kegiatan observasi untuk mengenal fakta
- Menyusun *learning evidence indicator* (indikator bukti belajar)
- Melakukan kajian materi pada kegiatan belajar
- Tutorial dengan guru

e. Menyusun Tes Formatif

Berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut (lembar kerja).

f. Membuat Balikan dan Tindak Lanjut

Soal balikan dan tindak lanjut merupakan bagian yang tak terpisahkan dan pembuatan modul. Dibagian balikan dan tindak lanjut ini berisi tentang perbandingan antara sejauh mana kebenaran jawaban yang diberikan terhadap item-item soal pada tes formatif yang diajarkan dan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir suatu modul. Perbandingan dilakukan dengan cara mencocokkan jawaban peserta didik dengan kunci jawaban tersebut.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi kegiatan belajar mandiri via modul ini, peserta didik harus menghitung jawaban yang benar dan memasukkannya ke dalam rumus seperti di bawah ini.

Contoh:

“Setelah Sandra mengerjakan tes formatif di atas, cobalah periksa jawaban Sandra sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia pada lembar modul ini, kemudian hitunglah jawaban Anda yang benar dan gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar.”

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90% - 100% = Baik Sekali
- 80% - 89% = Baik
- 70% - 79% = Cukup
- <70% = Kurang

“Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya. Bagus! Tetapi, apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar, terutama bagian yang belum Anda kuasai.”

J. Berbagai Strategi Mengoptimalkan Belajar Anak Didik

1. Active Debate

Debat atau *active debate* dapat menjadi metode yang tepat untuk mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau anak didik diharapkan mampu membela pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Metode ini diharapkan bisa menumbuhkan sikap apresiasi (menghargai) pendapat orang lain yang berbeda. Dengan demikian, dalam realita kehidupan anak didik tidak cenderung untuk menjadikan perbedaan-perbedaan sebagai sumber konflik.

Metode ini dapat mengaktifkan seluruh kelas karena anak didik dibagi ke dalam dua kelompok pro dan kontra. Setiap anggota kelompok diminta untuk menyiapkan argumen untuk membela dan mempertahankan pendapat kelompok.

Langkah-langkah:

1. Dalam tahap persiapan, kembangkan sebuah pernyataan yang *controversial* (bertentangan) yang berkaitan dengan pembelajaran (contohnya: Bolehkah perempuan menjadi kepala negara? Atau apakah pemerintahan yang berbentuk kerajaan sesuai dengan ajaran Islam?)

2. Dalam pertemuan klasikal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak didik.
3. Guru membagi kelas (anak didik) ke dalam dua tim. Kemudian memilih satu tim menjadi kelompok yang "pro" (pro = setuju), dan tim lain menjadi kelompok yang "kontra" (kontra = menolak).
4. Untuk menjamin keterlibatan semua anggota kelompok, masing-masing kelompok dibagi ke dalam dua, tiga atau empat subkelompok dengan tugas untuk menyiapkan argument-argumen (misalnya menyiapkan dan melaksanakan bantahan terhadap *argument* lawan, dan sebagainya). Kemudian setiap subkelompok menunjuk juru bicara.
5. Siapkan dua sampai empat kursi (tergantung jumlah subkelompok) bagi para juru bicara dari kedua kelompok. Anak didik yang lain duduk berbaris di belakang para juru bicara.
6. Guru memulai debat dengan mempersilakan para juru bicara dari kedua kelompok untuk mempresentasikan pandangan mereka sebagai argumen pembuka.
7. Kemudian guru melanjutkan debat dengan memberi kesempatan kepada kelompok lawan untuk melakukan *counter argument* (menyanggah alasan) pembuka dari kelompok lawan. Pada saat debat berlangsung, para anak didik yang lain diminta untuk membuat catatan berupa usulan argumen atau bantahan.
8. Pada saat yang tepat, guru mengakhiri perdebatan. Guru tidak perlu menentukan kelompok mana yang memenangkan debat, karena diharapkan dari kegiatan ini tumbuh rasa saling menghormati pendapat orang lain sekalipun berbeda.
9. Dalam pertemuan klasikal, guru melakukan klarifikasi terhadap hasil debat.

Catatan:

Sebaiknya sebelum pelaksanaan debat guru memerintahkan anak didik untuk membaca bahan yang akan dijadikan bahan debat di kelas. Bahan yang dibaca anak didik sudah paket ke dalam bahan yang bertentangan. Jadi, anak didik dibagi menjadi dua kelompok untuk membaca bahan yang berbeda. Dengan begitu, kegiatan debat menjadi hangat dan menarik perhatian anak didik. Agar kegiatan membaca anak didik terkontrol, gunakan *Reading Guide*. Suruh semua anak didik mengumpulkan tugas itu sebagai tugas kokurikulum.

2. Active Knowledge Sharing

Active knowledge sharing adalah saling tukar pengetahuan. Ini adalah salah satu strategi yang dapat membaca anak didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat

kompetensi anak didik di samping untuk membentuk kerja sama kelompok. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Langkah-langkah:

1. Dalam tahap persiapan pembelajaran, buat dan tulis pertanyaan-pertanyaan di atas kertas persegi empat dengan ukuran tertentu yang berkaitan dengan materi kuliah atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa:
 - Definisi suatu istilah.
 - Pertanyaan dalam bentuk multiple choice.
 - Mengidentifikasi seseorang.
 - Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan.
 - Melengkapi kalimat.
 - Dan lain-lain.
2. Dalam pertemuan kelas besar, bagikan kertas yang berisi pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh setiap anak didik.
3. Minta setiap anak didik menjawabnya dengan sebaik-baiknya dalam rentang waktu yang ditentukan.
4. Minta semua anak didik berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu dalam kebaikan.
5. Minta anak didik untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksa jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh anak didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

Catatan:

Agar dinamika kelas lebih hidup dan keaktifan anak didik lebih optimal menyenangkan dalam mencari teman dan meminta bantuan kepada mereka di kelas untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang meragukan atau belum dapat dijawab, sebaiknya gunakan teknik *Reading Guide* untuk memberikan pengetahuan awal kepada setiap anak didik tentang materi pelajaran yang akan diberikan pada suatu pertemuan kelas yang menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Dalam kegiatan *reading guide*, tulis sejumlah pertanyaan yang menggiring anak didik untuk mencari jawabannya dengan terlebih dahulu membaca buku pegangan (*text books*) atau bacaan apa saja sesuai petunjuk guru. Apa yang dilakukan anak didik dengan teknik *reading guide* ini sangat besar manfaatnya ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas.

2. Dalam pertemuan klasikal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak didik.
3. Guru membagi kelas (anak didik) ke dalam dua tim. Kemudian meminta satu tim menjadi kelompok yang "pro" (pro = setuju), dan tim lain menjadi kelompok yang "kontra" (kontra = menolak).
4. Untuk menjamin keterlibatan semua anggota kelompok, masing-masing kelompok dibagi ke dalam dua, tiga atau empat subkelompok dengan tugas untuk menyiapkan argument-argumen (misalnya menyiapkan dalil, menyiapkan bantahan terhadap *argument* lawan, dan sebagainya). Kemudian setiap subkelompok menunjuk juru bicara.
5. Siapkan dua sampai empat kursi (tergantung jumlah subkelompok) bagi para juru bicara dari kedua kelompok. Anak didik yang lain duduk berbaris di belakang para juru bicara.
6. Guru memulai debat dengan mempersilakan para juru bicara dari kedua kelompok untuk mempresentasikan pandangan mereka sebagai argumen pembuka.
7. Kemudian guru melanjutkan debat dengan memberi kesempatan kepada kelompok lawan untuk melakukan *counter argument* (menyanggah alasan) pembuka dari kelompok lawan. Pada saat debat berlangsung, para anak didik yang lain diminta untuk membuat catatan berupa usulan argumen atau bantahan.
8. Pada saat yang tepat, guru mengakhiri perdebatan. Guru tidak perlu menentukan kelompok mana yang memenangkan debat, karena diharapkan dari kegiatan ini tumbuh rasa saling menghormati pendapat orang lain sekalipun berbeda.
9. Dalam pertemuan klasikal, guru melakukan klarifikasi terhadap hasil debat.

Catatan:

Sebaiknya sebelum pelaksanaan debat guru memerintahkan anak didik untuk membaca bahan yang akan dijadikan bahan debat di kelas. Bahan yang dibaca anak didik sudah paket ke dalam bahan yang bertentangan. Jadi, anak didik dibagi menjadi dua kelompok untuk membaca bahan yang berbeda. Dengan begitu, kegiatan debat menjadi hangat dan menarik perhatian anak didik. Agar kegiatan membaca anak didik terkontrol, gunakan *Reading Guide*. Suruh semua anak didik mengumpulkan tugas itu sebagai tugas kokurikulum.

2. *Active Knowledge Sharing*

Active knowledge sharing adalah saling tukar pengetahuan. Ini adalah salah satu strategi yang dapat membaca anak didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat

kemampuan anak didik di samping untuk membentuk kerja sama kelompok. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Langkah-Langkah:

1. Dalam tahap persiapan pembelajaran, buat dan tulis pertanyaan-pertanyaan di atas kertas persegi empat dengan ukuran tertentu yang berkaitan dengan materi kuliah atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa:
 - Definisi suatu istilah.
 - Pertanyaan dalam bentuk multiple choice.
 - Mengidentifikasi seseorang.
 - Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan.
 - Melengkapi kalimat.
 - Dan lain-lain.
2. Dalam pertemuan kelas besar, bagikan kertas yang berisi pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh setiap anak didik.
3. Minta setiap anak didik menjawabnya dengan sebaik-baiknya dalam rentang waktu yang ditentukan.
4. Minta semua anak didik berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu dalam kebaikan.
5. Minta anak didik untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksa jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh anak didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

Catatan:

Agar dinamika kelas lebih hidup dan keaktifan anak didik lebih optimal menyenangkan dalam mencari teman dan meminta bantuan kepada mereka di kelas untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang meragukan atau belum dapat dijawab, sebaiknya gunakan teknik *Reading Guide* untuk memberikan pengetahuan awal kepada setiap anak didik tentang materi pelajaran yang akan diberikan pada suatu pertemuan kelas yang menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Dalam kegiatan *reading guide*, tulis sejumlah pertanyaan yang menggiring anak didik untuk mencari jawabannya dengan terlebih dahulu membaca buku pegangan (*text books*) atau bacaan apa saja sesuai petunjuk guru. Apa yang dilakukan anak didik dengan teknik *reading guide* ini sangat besar manfaatnya ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas.

3. *Bercerita Berpasangan*

Teknik "bercerita berpasangan" (*paired story telling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara anak didik, pengajar, dan bahan pelajaran (Lie, 1994). Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Meski masih terbuka peluang untuk digunakan pada bahan-bahan lainnya, tetapi teknik ini paling cocok digunakan untuk bahan-bahan yang bersifat naratif dan deskriptif.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman anak didik dan membantu anak didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, anak didik dipacu untuk mengembangkan kemampuan berpikir produktif dan berimajinasi membangun ide merangkai setiap kata menjadi senyawa kalimat bermakna. Buah-buah pemikiran mereka sekecil apa pun harus dihargai sehingga anak didik merasa makin terdorong untuk belajar. Kelebihan dari teknik ini adalah anak didik bekerja dengan sesama anak didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bercerita Berpasangan bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah:

1. Dalam pertemuan kelas besar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar anak didik;
2. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian;
3. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran untuk hari itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang anak didik ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata anak didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. Dalam kegiatan *brainstorming*, benar tidaknya tebakan yang diberikan anak didik bukanlah tujuan. Kesiapan anak didik untuk mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan karena mereka telah mengetahuinya adalah lebih penting;
4. Setiap anak didik disuruh berpasangan;
5. Bahan dari bagian pertama diberikan kepada anak didik yang pertama, sedangkan anak didik yang kedua menerima bahan dari bagian kedua;
6. Kemudian, kedua anak didik disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing (misalnya, mendengarkan pelajaran di laboratorium bahasa);

7. Sambil membaca/mendengarkan, anak didik disuruh menentat dan mendaftar beberapa kata/frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata/frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan;
8. Setelah membaca, anak didik saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya;
9. Sambil mengingat-ingat/memperhatikan bagian yang telah dibaca/didengarkan sendiri, masing-masing anak didik berusaha untuk mengarang berdasarkan kata-kata/frasa-frasa kunci yang telah diberikan oleh pasangannya;

10. Tentu saja, versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi anak didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menulis, beberapa anak didik bisa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka kepada pasangannya;
11. Kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing anak didik. Anak didik membaca bagian cerita tersebut dan menghubungkannya dengan apa yang telah mereka karang berdasarkan kata kunci;
12. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

A. *Beririm Salam dan Soal*

Cooperative learning tipe beririm salam dan soal, memberi anak didik kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Anak didik membuat pertanyaan sendiri sehingga dia akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan beririm salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian. Teknik bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan kelas besar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak didik;
- b. Guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok. Ketiap kelompok terdiri dari empat orang dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan (soal) yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok.

- c. Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.
- d. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
- e. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.
- f. Setelah posisi anak didik di kembalikan ke kelas besar, kegiatan diakhiri dengan klarifikasi dari guru.

Catatan:

- 1) Teknik berkirim salam dan soal dapat digabung dengan teknik *Information Search* atau *Reading Guide*, di mana di antara keduanya dijadikan sebagai pendukung dalam rangka memberikan pengetahuan awal terhadap materi yang akan diberikan di kelas;
- 2) Agar didapatkan keseragaman, sebaiknya guru menyediakan secara kertas perseg empat dengan ukuran tertentu sehingga kertas tersebut dapat dijadikan oleh setiap kelompok untuk menuliskan beberapa soal yang diperlukan.

5. Bermain Jawaban

Bermain jawaban adalah sebuah permainan yang dapat melibatkan semua anak didik dari awal sampai akhir pelajaran. Dalam permainan ini anak didik ditantang untuk mencari jawaban yang benar dan sekaligus bergantung pada faktor keberuntungan. Permainan ini dapat digunakan untuk *pre-test* (tes awal) maupun *post-test* (tes akhir), di samping untuk mengajarkan materi yang baru. Dalam permainan ini guru mengajar menggunakan jawaban-jawaban yang ditemukan oleh anak didik.

Langkah-langkah:

Langkah Persiapan:

- a. Buatlah sejumlah pertanyaan dengan kategori tertentu yang memerlukan jawaban singkat, dan masing-masing ditulis pada selembar kertas.
- b. Tulis sejumlah kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada langkah ke-1 di atas. Jumlah jawaban harus lebih banyak dari jumlah pertanyaan. Misalnya, jumlah pertanyaan adalah 20, maka jumlah jawabannya adalah antara 25 sampai 30.
- c. Kelompokkan jawaban-jawaban yang dibuat pada langkah ke-2 berdasarkan kategori tertentu. Misalnya, kategori tokoh, nama tempat, peristiwa, tahun, nama orang, dan lain-lain.

- d. Masukkan jawaban-jawaban tadi ke dalam kantong-kantong kertas. Setiap kantong ditulisi atau diberi nama kategori sesuai kategori jawaban.
- e. Buat dan tempelkan kotak-kotak kertas yang berisi jawaban tadi pada selembar kertas karton agar mudah di pasang di depan kelas.

Langkah-langkah permainan dalam pembelajaran:

- 1) Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah anak didik. Usahakan anggota masing-masing kelompok tidak lebih dari 6 orang.
- 3) Beri masing-masing kelompok beberapa pertanyaan. Jumlah pertanyaan harus sama untuk semua kelompok.
- 4) Minta masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan mencari kira-kira di kotak yang mana jawaban tersebut berada.
- 5) Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah seorang anggota kelompok tersebut menjawab sesuai dengan kartu jawaban yang telah diambil dari kotak. Tidak perlu dikoreksi, benar atau salah jawaban yang diberikan anak didik.
- 6) Langkah no. 4 diulang untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan melanjutkan permainan.
- 7) Dalam pertemuan klasikal, memberi klarifikasi terhadap jawaban anak didik.

Catatan:

Sebaiknya gunakan strategi *Reading Guide* agar anak didik memiliki bimbingan apersepsi dan siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang diajarkan tidak mutlak dalam bentuk pertanyaan, bisa diubah dalam bentuk pernyataan. Cara lain untuk poin 4) adalah, setelah jawaban selesai dibaca, kelompok yang lain boleh memberi komentar atas jawaban tadi.

6. Berpikir-Berpasangan-Berempat

Teknik pembelajaran berpikir-berpasangan-berempat dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*. Teknik ini memberi anak didik kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu anak didik maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik berpikir-berpasangan-berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada anak didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah:

- a. Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Bagi anak didik dalam kelompok berempat (maksudnya: kelompok berisi empat orang) dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- c. Setiap anak didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri meski masih dalam kelompok berempat.
- d. Anak didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- e. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Anak didik mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.
- f. Akhiri pelajaran dengan klarifikasi.

7. Bertukar Pasangan

Teknik pembelajaran bertukar pasangan memberi anak didik kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk kegiatan anak didik;
2. Setiap anak didik mendapatkan satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangannya atau anak didik melakukan prosedur teknik Mencari Pasangan seperti yang dijelaskan di depan);
3. Guru memberikan tugas dan anak didik mengerjakan tugas dengan pasangannya;
4. Setelah tugas selesai dikerjakan, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain;
5. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka;
6. Hasil diskusi dari hasil pertukaran pasangan, akhirnya ditemukan jawaban (yang mungkin lebih baik), dan kemudian dibagikan kepada pasangan semula;
7. Guru melakukan klarifikasi dengan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran.

Catatan:

1. Teknik bertukar pasangan dapat digunakan untuk review dalam rangka persiapan menjelang ujian;
2. Teknik mencari pasangan dapat digabung dengan teknik *Information Search* atau *Reading Guide*, di mana kedua teknik ini digunakan sebagai pendukung.

8. Billboard Ranking

Billboard ranking (Billboard) = papan pengumuman, *ranking* = urutan), maksudnya adalah urutan nilai huruf. Dari sekian banyak materi pelajaran yang membahas tentang benar atau salah, ada materi tertentu yang sangat baik bagi siapa pun untuk menambah atau mengurangnya dengan memberikan argumentasi yang tepat, logis-rasional, bias diterima oleh akal. Di antara contohnya, adalah pembahasan tentang hikmah-hikmah salat, haji atau zakat. Untuk pokok bahasan seperti di atas, maka akan lebih baik menggunakan strategi ini. Karena sangat terbuka untuk memberi nilai tambah, opini, ide, atau pemikiran. Aktivitas ini dapat digunakan untuk menstimulasi refleksi (menggugah pemikiran) dan diskusi.

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota untuk setiap berkisar antara empat sampai enam orang.
- c. Berilah anak didik daftar topik yang sama. Misalnya, seperti beberapa alternatif di bawah ini. Salah satunya bisa dipilih jika berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - Hikmah-hikmah salat
 - Hikmah-hikmah zakat
 - Hikmah-hikmah haji
 - Sebab-sebab keruntuhan Dinasti Bani Umayyah
 - Sebab-sebab keruntuhan Dinasti Bani Abbas.
- d. Beri setiap kelompok kertas karton. Minta mereka menulis setiap ide atau pemikiran yang muncul di atas lembaran-lembaran kertas dengan ukuran tertentu secara terpisah.
- e. Berikutnya, minta setiap kelompok memilah-milah lembaran-lembaran kertas tersebut berdasarkan kualitas isi tulisan, sehingga poin-poin terpenting yang mereka pilih ada di puncak dan sisanya berada pada urutan berikutnya secara beranking.
- f. Buatlah "papan pengumuman" di mana setiap kelompok dapat memamerkan pilihan urutan rangkingnya. (untuk memamerkan hasil kerja, suruh anak didik menulispindahkan tulisan di lembar kertas ke papan tulis atau lembaran kertas yang lebar).
- g. Bandingkan dan kontraskan dengan ranking lintas kelompok yang sekarang dipamerkan secara visual.

Catatan:

Usahakan mencapai konsensus seluruh kelas. Perintahkan anak didik

untuk menginterview anggota kelompok yang mempunyai ranking berbeda dari miliknya. Sediakan kertas karton secukupnya dan serahkan kepada setiap kelompok.

9. *Brainstorming*

Brainstorming adalah curah pendapat. Metode ini dapat mengaktifkan jiwa-raga anak didik terhadap materi yang diberikan. Dengan cara ini anak didik dituntut untuk mencurahkan pendapatnya terhadap masalah yang diberikan. Setiap anak didik dipancing untuk terlibat dalam mengemukakan pendapatnya tanpa takut dipersalahkan.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran.
- Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang atau disesuaikan dengan jumlah anak didik di kelas.
- Ajukan beberapa permasalahan, bisa dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang pokok bahasanya terdapat dalam mata pelajaran tertentu. Permasalahan yang diajukan bisa juga untuk menggali sejumlah pengalaman anak didik dalam jumlah tertentu.
- Setiap kelompok tidak mesti mendapat permasalahan yang sama, bisa juga mendapat permasalahan yang berbeda, tergantung kebijakan yang diambil.
- Beri waktu secukupnya kepada setiap anak didik dalam setiap kelompok untuk mencurahkan pendapatnya secara bebas tanpa kritik dan sanggahan.
- Suruh setiap kelompok untuk bertukar pendapat, menyeleksi dan mengkritisi, mana pendapat yang sesuai untuk menjawab permasalahan dan mana pendapat yang tidak sesuai dengan permasalahan.
- Minta kepada setiap kelompok untuk menuliskan di karton hasil curah pendapatnya dan menampilkan di depan kelas atau ditempelkan di dinding kelas.
- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengkritisi kelompok lainnya secara bergantian. Sumbang saran bisa dengan cara menambahkan atau mengurangi hal-hal yang dianggap tidak sesuai.
- Diakhir kegiatan, dalam pertemuan klasikal, beri komentar dan klarifikasi terhadap hasil curah pendapat yang telah dilakukan oleh anak didik dalam kelompok.

Catatan:

Sebelum pelaksanaan *Brainstorming* sebaiknya dilakukan kegiatan membaca oleh anak didik di rumah tentang topik yang akan dibahas dengan

menggunakan *Brainstorming* dalam pertemuan kelas mendatang. Tidak perlu disuruh membaca, karena hal itu sangat jarang dilakukan oleh anak didik yang malas membaca. Caranya adalah dengan menggunakan teknik *Reading Guide*, yaitu kegiatan bimbingan membaca. Teknik ini sangat ampuh memberikan bahan persepsi untuk setiap anak didik sebelum menerima pelajaran di kelas. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *Brainstorming* ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

10. *Call on the Next Speaker*

Call on the next speaker artinya memanggil pembicara berikutnya. Metode ini mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap anak didik untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Bagi anak didik dalam beberapa kelompok sesuai kebutuhan.
- Beri kesempatan mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan dengan waktu yang ditentukan;
- Minta setiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano;
- Minta setiap kelompok menempel kertas plano yang berisi poster/gambar ke dinding di depan kelas;
- Minta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju mendekati poster/gambar yang mereka buat;
- Minta setiap orang dari kelompok itu mempresentasikan dengan durasi waktu 1 orang bicara 1 menit, lalu ia memanggil teman lainnya dalam kelompok itu melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya.
- Setiap satu kelompok selesai mempresentasikan, minta komentar atau tanggapan dari kelompok lain.
- Di akhir kegiatan, lakukan klarifikasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan anak didik.

Catatan:

Untuk menghemat waktu, sebaiknya dibatasi dua hingga tiga orang dari tiap kelompok yang berbicara. Bila pada akhir kegiatan terlihat ada topik pada sebagian atau seluruh kelompok tidak dibahas secara utuh, guru dapat meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pemilihan wakil tersebut dapat dilakukan dengan sistem "arisan," yaitu siapa yang kebetulan

tercetak atau terpilih, maka dialah yang bertugas sebagai wakil kelompok. Pertangkapan yang diperlukan untuk menggunakan teknik ini adalah: (1) kertas plano minimal sebanyak kelompok yang akan dibentuk; (2) sepidol besar tiga warna untuk masing-masing kelompok; (3) alat rekam (solasi/lakban kertas).

11. Card Sort

Card sort artinya sortir kartu. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif (kerja sama) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik (ciri-ciri), klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu membangun dinamika kelas, menekan kejenuhan dan kebosanan. Kegiatan pembelajaran dengan strategi *card sort* ini persis seperti pekerjaan sehari-hari para pemulung yang pekerjaannya menyortir barang yang mereka perlukan dengan menyisihkan barang-barang yang tidak diperlukan di sekitar tumpukan sampah.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memberikan arah yang jelas apa yang seharusnya dilakukan anak didik selama pembelajaran berlangsung.
- Selanjutnya, guru dapat membentuk beberapa kelompok paling sedikit tiga orang dan paling banyak lima orang.
- Guru memberikan kepada setiap kelompok satu set kartu yang sudah diaeuk sehingga kategori yang mereka sortir tidak tampak. Pastikan di dalam satu set kartu itu ada kartu-kartu pengecohnya, yang di dalamnya ada kata atau kalimat yang tidak termasuk kategori yang dicari. Mintalah setiap kelompok untuk menyortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap kelompok memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.
- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyortir kartu sesuai dengan kategori yang telah dikehendaki dalam waktu yang ditentukan.
- Jika sortir kartu selesai dilakukan, mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka masing-masing. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan penjelasan untuk poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Catatan:

- Kartu-kartu itu sebaiknya berisi informasi atau contoh yang mencakup satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh:
 - Karakteristik hadis sahih (hanya satu kategori).

- Nouns, verbs, adverbs, dan preposition (empat kategori).
- Ajaran Mu'tazilah (hanya satu kategori).
- Nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing (dua kategori).
- Dan lain-lain.

2) Jika kartu yang akan disortir oleh anak didik terdiri dari tiga atau empat kategori seperti contoh di atas, maka mintalah anak didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama pada kelompok lain. Guru dapat mengemukakan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan anak didik mememukannya sendiri. Sebelumnya, pastikan setiap kelompok mendapat satu kategori yang belum lengkap disertai kategori lain sebagai pengecohnya. Untuk melengkapinya anak didik harus keliling di dalam kelas untuk mencarinya di kelompok lain dengan mengajukan pertanyaan.

3) Sortir kartu selesai, mintalah anak didik dengan kategori yang sama untuk mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, atau setiap kelompok memajangkannya di depan kelas.

12. Ceramah Kreatif

Menurut Bligh, ceramah adalah *continuous expositions by a speaker who wants the audience to learn something*. Maksudnya, ceramah adalah suatu penjelasan yang terus-menerus oleh pembicara yang menginginkan pendengarnya mempelajari sesuatu. Metode ceramah adalah metode yang sangat populer digunakan di Indonesia dengan beberapa kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah, yaitu:

- Metode ceramah sama baiknya dengan metode yang lain, khususnya jika digunakan untuk menyampaikan informasi.
- Pada umumnya, metode ceramah tidak seefektif metode diskusi, jika digunakan untuk menggugah pendapat anak didik.
- Jika tujuan pembelajaran adalah mengubah sikap anak didik, maka sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah.

Ada beberapa kelebihan metode ceramah seperti berikut:

- Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan.
- Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- Mendorong guru menguasai materi.
- Lebih mudah mengontrol kelas (jika jumlah anak didik 30 orang).
- Peserta didik tidak perlu persiapan.
- Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ceramah adalah:

- a) Membosankan.
- b) Peserta didik tidak aktif.
- c) Informasi hanya satu arah.
- d) Ada kesan menggurui dan melelahkan.
- e) Materi kurang melekat pada ingatan peserta didik.
- f) Kurang terkendali dari segi waktu maupun materi.
- g) Jalan kegiatan monoton.
- h) Tidak mengembangkan kreativitas peserta didik.
- i) Menjadikan peserta didik hanya sebagai objek didik.
- j) Tidak merangsang peserta didik untuk membaca.

Upaya meningkatkan peranan metode ceramah ketika menyampaikan bahan pelajaran:

- (1) Batasi topik yang diajarkan.
- (2) Beritahu anak didik tujuan pembelajaran (yang akan dicapai).
- (3) Sediakan ringkasan.
- (4) Gunakan alat bantu visual.
- (5) pergunakan *handout* (bahan ajar).
- (6) Atur kecepatan berbicara.
- (7) Usahakan anak didik tetap tertarik.
- (8) Buat urutan yang logis dalam bentuk peta konsep.
- (9) Gunakan penjelasan yang menggugah anak didik bertanya.

Catatan:

Agar perhatian anak didik tetap fokus terhadap setiap materi pelajaran yang diberikan dalam rentangan waktu yang relatif lama, sebaiknya kepada setiap anak didik diberikan tugas untuk mengerjakan kertas kerja (LKS) yang berisi materi yang akan disampaikan. Materi tidak perlu ditulis secara keseluruhan. Hanya bagian kalimat-kalimat tertentu saja yang ditulis, sementara bagian kata-kata penting tidak ditulis, tetapi diganti dengan 'titik-titik.' Tugas anak didik adalah sambil mendengarkan penjelasan guru, mereka harus meluangkan waktu beberapa menit untuk mengisi titik-titik tersebut dengan menggantikannya dengan kata-kata atau ungkapan apa yang sesuai yang kebetulan sudah guru sampaikan agar kalimatnya menjadi kalimat yang sempurna dan bermakna.

Diakhir kegiatan pembelajaran, setiap LKS yang telah dikerjakan oleh anak didik dikumpul sebagai tugas kokurikulum. Jadi, setiap hasil kerja anak didik pasti ada nilai sebagai *reinforcement* (penguatan).

1.3. Concept Map

Concept map artinya peta konsep, adalah suatu strategi yang dilakukan dengan cara meminta anak didik membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan di setiap garis panah ditulis label yang membunyikan bentuk hubungan antar-konsep-konsep tersebut.

Contoh penerapan peta konsep pada mata pelajaran PAI adalah; setelah mempelajari materi ibadah, guru meminta anak didik untuk memperhatikan hubungan antara macam-macam ibadah. Ibadah dibagi dua macam: mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah bermacam-macam pula ada yang wajib dan ada yang sunnah, dan seterusnya.

Tujuan metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan, kemampuan mensintesis (menggabungkan) dan mengintegrasikan (menyatukan) informasi (bahan-pelajaran) menjadi satu, dan mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh) untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan klasikal sampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta setiap anak didik melakukan *brainstorming* (curah pendapat) tentang konsep atau wacana yang telah dipelajari sebanyak-banyaknya (15-25 konsep).
- c. Guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok.
- d. Kemudian guru meminta setiap kelompok memilih 10-12 konsep yang tepat dari konsep-konsep yang ditawarkan.
- e. Lalu guru meminta setiap kelompok untuk meletakkan konsep-konsep itu dalam satu gambar sehingga antara konsep-konsep itu terhubung satu sama lain dengan garis panah yang mempunyai makna.
- f. Guru menyuruh satu orang wakil dari setiap kelompok untuk menempilkan hasil kerja mereka di dinding ruang kelas dengan tujuan agar mudah dilakukan perbandingan antar-setiap kelompok.
- g. Menjelang akhirnya pelajaran guru melakukan klarifikasi dengan cara membandingkan peta konsep setiap kelompok dengan peta konsep yang dibuat oleh guru sendiri.

Catatan:

Jika cara di atas dianggap sulit dalam penerapannya, cara lain yang bisa dilakukan adalah guru bisa langsung membagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, bagi peta konsep buta (buta = tanpa tulisan) dan sertakan pula konsep-konsep yang telah diajarkan kepada setiap kelompok untuk digunakan

mengisi peta konsep buta tersebut. Jangan lupa, sediakan juga kertas karton untuk dibagikan kepada setiap kelompok untuk digunakan memuliskan hasil kerja mereka dalam bentuk peta konsep sehingga terlihat dan terbaca ketika dipajang di setiap dinding ruang kelas. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat Concept Map ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

14. Critical Incident

Critical incident artinya peristiwa penting. Metode ini digunakan untuk memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan anak didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. *Critical incident* dapat diartikan sebagai *kejadian penting*, pengalaman apa saja yang membekas dalam ingatan anak didik. Belajar dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk melibatkan anak didik dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman penting mereka.

Langkah-langkah:

- Sampaikan kepada anak didik, topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.
- Beri mereka waktu beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- Tanyakan pengalaman penting apa yang mereka alami baik yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan, dan sebagainya. Kemudian, suruh mereka menuliskan pengalaman penting yang telah dialami pada selembar kertas yang telah dibagikan kepada mereka.
- Suruh anak didik menyerahkan kertas yang berisi pengalaman penting itu dan lakukan kategorisasi.
- Selanjutnya sampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman penting anak didik.
- Di akhir pelajaran, lakukan klarifikasi dalam bentuk peta konsep, tabel, matrik, atau bentuk apa saja, yang penting klasifikasi materi menjadi jelas.

Catatan:

Metode ini tepat digunakan untuk materi-materi dalam *Pendidikan Agama Islam*, baik yang terkait dengan akhlak, akidah, maupun ibadah. Misalnya dalam "*materi akhlak kepada sesama*", guru bisa menanyakan pengalaman para anak didik yang berkesan dalam pergaulan mereka dengan orang tua, dengan tetangga, atau dengan teman-temannya. Dari pengalaman yang disampaikan oleh anak didik, guru bisa menjelaskan berdasarkan kategori mana akhlak terpuji, dan mana akhlak tercela.

Untuk lebih efektif dan memberi kesan kepada anak didik, guru bisa mengubah posisi tempat duduk anak didik menjadi sebuah lingkaran, sehingga terjadi komunikasi interaktif antara anak didik dan guru dan antara sesama anak didik.

15. Crossword Puzzle

Crossword puzzle merupakan teka-teki silang, dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan inti belajar (apa yang dicapai dalam belajar) yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi anak didik secara aktif sejak awal.

Langkah-langkah:

- Tahap persiapan
 - Tulislah kata-kata kunci, terminologi (istilah) atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran;
 - Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan;
 - Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan yang mengarah kepada kata-kata tersebut;
- Tahap pelaksanaan
 - Dalam pertemuan klasikal sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - Suruh anak didik membaca buku teks atau bahan bacaan yang terkait dengan pokok bahasan/subpokok bahan, di mana materi tersebut juga terdapat di dalam teka-teki silang.
 - Bagikan teka-teki itu kepada anak didik. Bisa diberikan perindividu atau berkelompok (jika berkelompok, tugas guru adalah membagi anak didik menjadi beberapa kelompok sesuai kebutuhan);
 - Batasi waktu mengerjakan dan sisakan waktu secukupnya untuk memberikan ulasan atas apa yang telah dikerjakan anak didik;
 - Beri hadiah apa saja (misalnya, pencil, polpen atau buku) kepada individu atau kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar.
 - Di akhir kegiatan, beri klarifikasi secukupnya.

Catatan:

Sebaiknya strategi ini digabung dengan strategi *Reading Guide* sehingga anak didik telah siap secara materi sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perintah membaca di kelas dimanfaatkan sebagai mengulang kaji materi guna

meningkatkan pemahaman. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *Crossword Puzzle* ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

16. Dua Tinggal Dua Tamu

Dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur "dua tinggal dua tamu" memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Banyak kegiatan pembelajaran yang diwarnai dengan kegiatan kegiatan individu. Anak didik bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan anak didik yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan tujuan pembelajaran;
- Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Pastikan dalam setiap kelompok hanya ada empat orang anak didik.
- Ajukan sejumlah pertanyaan dengan senantiasa berpedoman pada tujuan pembelajaran. Pertanyaan inilah nantinya yang dijadikan anak didik dalam kerja kelompok.
- Beri kesempatan kepada anak didik bekerja sama dalam kelompok berempat.
- Setelah selesai, suruh dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja mereka dan menyampaikan informasinya kepada tamu mereka.
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- Setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- Dalam kelas besar, lakukan klarifikasi dengan cara menampilkan peta konsep atau ikhtisar untuk mencek, membanding atau mengukuhkan hasil kerja anak didik.

Catatan:

- Teknik ini dapat digunakan bersama-sama teknik Kepala Bernomor.
- Pastikan setiap kelompok mendapatkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan lengkap yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran.

17. Everyone is a Teacher Here

Everyone is a teacher here artinya semua bisa jadi guru. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, suruh anak didik membaca secara individual topik tertentu sesuai tujuan pembelajaran, kemudian bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh anak didik. Minta mereka untuk memuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca di atas) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap anak didik. Pastikan, tidak ada anak didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut, kemudian memikirkan jawabannya.
- Minta anak didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya.
- Setelah jawaban diberikan, mintalah anak didik lainnya untuk menambahkan.
- Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Catatan:

Cara yang lain, kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian. Minta anak didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan. Kita bisa saling berbagi pengetahuan. Itulah guru sesungguhnya.

18. Giving Question and Getting Answers

Giving question and getting answers adalah memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan anak didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Strategi ini lebih tepat digunakan di akhir pertemuan, yaitu pada 15 menit terakhir misalnya, atau di akhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester.

- Buat potongan-potongan kertas persegi empat dengan ukuran tertentu sebanyak dua kali jumlah anak didik.
- Setiap anak didik harus mendapat dua kertas (kertas 1 dan kertas 2). Minta setiap anak didik untuk melengkapi pernyataan berikut ini:
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang(tuliskan apa saja yang belum paham)
- Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang (tuliskan apa saja yang dapat dijelaskan)
- Bagi anak didik ke dalam kelompok kecil, terdiri dari 4 atau 5 orang.
- Beri kesempatan kepada masing-masing anak didik dalam kelompok memilih pernyataan-pernyataan yang ada di kertas 1, dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan di kertas 2.
- Minta setiap kelompok untuk membacakan pernyataan-pernyataan yang telah mereka seleksi di kertas 1. Jika ada di antara anak didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada, yang lain bisa menjawab. Jika semuanya tidak bisa menjawabnya, guru harus menjawabnya.
- Minta setiap kelompok untuk menyampaikan ke kawan-kawan, apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2.
- Lanjutkan proses ini sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dan kondisi yang ada.
- Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan anak didik.

Catatan:

Sebaiknya siapkan beberapa lembar kertas dengan format kertas 1 dan kertas 2 sesuai kebutuhan dan sudah dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas sehingga lebih efektif kegiatan pembelajaran di kelas.

19. Guided Note Taking

Guided note taking artinya adalah catatan terbimbing. Dalam strategi ini, sebagai pengajar, guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu anak didik membuat catatan-catatan ketika Anda menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini. Salah satunya dan yang paling sederhana adalah

mengisi titik-titik. Metode ceramah sangat cocok dipadukan dengan teknik *guided note taking* ini dengan tujuan untuk memfokuskan perhatian anak didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Kelemahan metode ceramah yang cenderung membosankan dan sering kali kurang mampu mempertahankan konsentrasi anak didik ketika menerima pelajaran dari guru, dapat ditutupi dengan penerapan teknik *guided note taking*.

Langkah-langkah:

- Beri anak didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan metode Ceramah;
- Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut;
- Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - Berikan suatu istilah dengan pengertiannya; kosongkan istilah atau definisinya, misalnya, seperti:
Wudu adalah (isian untuk titik-titik ini adalah "membasuh bagian tertentu dari anggota badan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syara").
 - adalah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan dan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu. (isian untuk titik-titik di atas "salam").
- Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan.

Dilihat dari sifatnya, najis dapat dibagi menjadi:

- (isiannya: najis *mughalazhah* (najis yang berat)
- (isiannya: najis *mukhaffafah* (najis yang ringan)
- (isiannya: najis *mutawassithah* (najis pertengahan)

Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf;

Beberapa tokoh penting kemudian mendirikan Yayasan yang diketuai Muhammad Hatta dan sekretaris Pada tanggal 8 Juli 1945 M (27 Rajab 1364 H) yayasan mendirikan yang berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya

Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalam subtopik dari materi pelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga anak didik dapat membuat catatan di dalamnya. Bentuk ini akan terlihat seperti di bawah ini.

Empat bentuk masyarakat tidak adil menurut Socrates adalah:

- (1) Timokrasi
 - (2) Oligarki
 - (3) Demokrasi
 - (4) Tirani
4. Bagikan bahan ajar (*handout*) yang telah dibuat kepada anak didik. Jelaskan, bahwa Anda sengaja menghilangkan beberapa poin (bagian) penting dalam *handout* tersebut dengan tujuan agar anak didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang sedang diceramahkan di depan kelas;
5. Setelah selesai menyampaikan materi, bagi anak didik ke dalam tiga kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing;
6. Minta wakil setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka;
7. Beri klarifikasi untuk mengetahui ketepatan anak didik mengerjakan tugas yang diberikan.

20. Index Card Match

Index card match yang berarti mencari pasangan, merupakan teknik pembelajaran mencari pasangan (*make a match* = menjodohkan) yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik ini sangat dinamis karena secara fisik gerakan anak didik terlihat ketika sedang mencari pasangan.

Langkah-langkah:

1. Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok digunakan dalam mencari pasangan;
2. Dalam pertemuan kelas besar, setiap anak didik mendapat satu buah kartu yang telah diberi kode tertentu di pojok kanan atas. Misalnya, di pojok kanan atas ditulis $2 + 5$, 3×10 , 6×2 , $3 + 9$, $4 + 3$, $15 + 15$, $5 + 7$, 1×10 , dan seterusnya;
3. Setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Anak didik bisa bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu $3+9$ akan membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3×4 dan 6×2 .

Karena anak didik tersebut memegang kartu dengan kode dan jumlah yang sama, yaitu 12. Kegiatan seperti itu juga harus dilakukan oleh anak didik lainnya sehingga akhirnya terbentuk beberapa kelompok kecil di dalam kelas;

4. Jika kegiatan mencari pasangan selesai, suruh mereka untuk menuliskan apa yang tertulis di dalam kartu ke dalam satu kartu – *sebaiknya kertas karton* – yang telah disediakan sebelumnya;

5. Suruh wakil setiap kelompok untuk menempelkan kertas karton tersebut di dinding kelas dan beri kesempatan untuk membacakannya;

6. Setelah anak didik dikembalikan ke posisi kelas besar, guru melakukan klarifikasi dalam bentuk peta konsep atau dalam bentuk lainnya, disertai penjelasan, dengan tujuan untuk mengukuhkan penguasaan anak didik terhadap materi yang telah diberikan.

Catatan:

Index card match dapat digunakan untuk *review* dalam rangka persiapan menjelang tes atau ujian. Teknik mencari pasangan ini dapat juga dilakukan dalam bentuk yang lain, yaitu menjodohkan, yang dalam bahasa Inggris disebut *make a match*. Cara kerjanya bisa secara individual atau kelompok kecil. Tidak seperti dalam kegiatan *index card match*, dalam teknik *make a match* setiap anak didik atau setiap kelompok kecil mendapat satu kertas dengan ukuran tertentu (misalnya kertas HVS), di mana di dalamnya berisi kata-kata atau kalimat-kalimat dua atau tidak kata, gambar atau simbol tertentu, dengan posisi berhadapan-hadapan agar mudah dijodohkan oleh anak didik. *Make a match* tidak seperti *index card match* yang mencari pasangannya ke sana ke sini di dalam kelas. *Make a match* cukup dibuat dalam satu lembar kertas HVS, di mana sesuatu yang mau dijodohkan keduanya sudah ada di dalamnya. Anak didik tinggal mencarinya dan bila ketemu, tugas anak didik adalah menghubungkannya dengan menggunakan garis lurus antara kedua pasangan itu. Untuk itu, materi pelajaran yang cocok adalah malaiakat dan tugasnya, asma'ul husna dan artinya, gambar binatang dan namanya, dan sebagainya. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *make a match*, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

21. Information Search

Information search adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi yang terdapat di dalam suatu bahan yang dilakukan oleh individu. Metode ini dapat diterapkan pada materi-materi yang padat, monoton dan membosankan. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti koran, majalah, tabloid, buku, dan sebagainya. Strategi ini dapat dipakai sesuai dengan tingkat kemampuan apa yang ingin dicapai di ranah kognitif. Tidak ada pengecualian, semua anak didik

dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar hingga tingkat menengah, strategi ini dapat digunakan. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan anak didik secara fisik dan psikologis dengan peran utama guru sebagai fasilitator.

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan klasikal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Dalam pertemuan klasikal, guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- c. Guru membagikan *handout* atau bahan bacaan yang telah ditentukan.
- d. Guru membagikan selebar kertas berisi beberapa pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.
- e. Dari setiap pertanyaan yang diajukkan, guru menyuruh anak didik untuk mencari jawabannya di dalam *handout* atau bahan bacaan yang ditentukan yang dibagikan.
- f. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya di atas kertas karton.
- g. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengomentari hasil kerja kelompok lain dengan cara menambah atau mengurangnya jika perlu.
- h. Dalam pertemuan klasikal, guru melakukan konfirmasi dengan cara mengulangi kembali semua jawaban dari anak didik dengan cara meramanya dan mengembangkan jawaban tersebut untuk menambah informasi bagi anak didik, sehingga jawaban yang didapat semakin jelas.

Catatan:

- 1) Sebelum pelaksanaan *Information Search*, sebaiknya gunakan *reading guide* agar anak didik memiliki bahan aperepsi tentang materi pelajaran yang akan mereka terima di kelas.
- 2) Penggunaan strategi *information search* bisa juga dilaksanakan tanpa membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok. Hal ini tentu saja dilihat dari berbagai aspek, terutama di lihat dari jumlah anak didik. Semakin banyak jumlah anak didik semakin menguat tuntutan untuk mengelompokkan anak didik sehingga lebih mudah melakukan pengawasan secara individual terhadap sikap dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Permasalahan yang diajukkan sebaiknya dalam bentuk pertanyaan dengan senantiasanya memperhatikan kualitas tingkat kemampuan yang ada di ranah kognitif.
- 4) Ada beberapa perlengkapan yang harus disiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a) Bahan-bahan sumber informasi, seperti *handout*, buku teks, dokumen, koran, majalah, dan lain-lain.
- b) Kertas karton untuk setiap kelompok yang nantinya dipakai sebagai alat untuk menuliskan hasil diskusi kelompok dan kemudian di tempel di dinding kelas.
- c) Alat tulis, misalnya spidol dan penggaris.
- d) Sejumlah kertas dengan ukuran tertentu berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi.
- e) Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *information search* ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

22. Inquiring Mind Want to Know

Inquiring mind want to know artinya menyelidiki pikiran mengenai keinginan untuk mengetahui. Maksudnya adalah membangkitkan minat. Teknik sederhana ini dapat membangkitkan keingintahuan anak didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Biasanya anak didik cenderung diam ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan terdahulu jika diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas.

Langkah-langkah:

- a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat anak didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikannya dengan teman. Pertanyaan yang dibuat itu dengan dugaan hanya diketahui oleh sebagian kecil anak didik. Misalnya, beberapa contoh di bawah ini:
 - Pengetahuan sehari-hari ("Mengapa harga BBM naik?").
 - Bagaimana ("Dari sudut pandang Psikologi Belajar, bagaimana seharusnya proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang yang sedang belajar?").
 - Definisi ("Apa yang dimaksud dengan pembelajaran?").
 - Ide pokok ("Menurut Anda, apa yang dibahas dalam topik ini?").
 - Cara kerja sesuatu ("Apa yang menyebabkan Peta Konsep dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain?").
 - Produk/Hasil ("Menurut Anda apa yang akan dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini?").
 - Solusi ("Apa jalan keluarnya jika bahan pelajaran padat sementara alokasi waktu yang tersedia sedikit untuk menyelesaikan kurikulum?").
- b. Anjurkan anak didik untuk menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka. Gunakan kata-kata: "*coba perkirakan, apa kira-kira?*" dan lain-lain.

- c. Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan-dugaan anak didik. Biarkan mereka bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan Anda sampaikan kepada anak didik. Jangan lupa sisipkan jawaban yang benar ketika menyampaikan materi pelajaran.

23. Jigsaw Learning

Jigsaw learning adalah aktivitas pembelajaran, di mana anak didik belajar dari kelompok ahli yang merupakan teman sekelasnya sendiri. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson et.al. sebagai metode *cooperative learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam berapamata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi bermasalah. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Langkah-langkah:

- a. Dalam tahap persiapan, pilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa *segmen* (bagian) sebelum memberikan pelajaran.
- b. Dalam pertemuan klasikal (kelas besar), sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstormings* ini dimaksud untuk mengaktifkan *skemata* anak didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi pelajaran yang ada. Jika jumlah materi pelajaran yang ada adalah 5, maka kelompok yang sebaiknya dibentuk adalah 5 dengan jumlah anggota untuk setiap kelompok adalah 4. Jika jumlah materi pelajaran dibagi 6, maka jumlah

kelompok yang harus dibentuk adalah 6 dengan jumlah anggota untuk setiap kelompok adalah 5. Posisi tempat duduk untuk setiap kelompok adalah melingkar berhadapan.

- d. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda dengan diberi batasan waktu.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok dengan rentang waktu yang ditentukan. Namun sebelumnya, pastikan mereka telah menguasai tugas yang diberikan itu dengan cara menanyakannya. Bila ada yang belum mengerti beri bimbingan dan penjelasan secukupnya.
- f. Jika setiap seorang wakil dari kelompok telah menyampaikan apa yang telah mereka pelajari, kembalikan suasana ke dalam sistem klasikal (kelas besar), kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- g. Beri anak didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja mereka pelajari. Pengecekan pemahaman anak didik dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mereka dalam memahami materi.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Catatan:

Dalam praktik di lapangan, teknik *jigsaw learning* bisa digabung dengan *reading guide*. *Reading guide* digunakan sebagai pendukung teknik *jigsaw learning*. *Reading guide* digunakan untuk menyalahi anak didik agar proaktif membaca buku di luar kelas – misalnya di rumah. Jadi, dengan *reading guide*, anak didik tidak perlu disuruh membaca buku. Seperti yang selama ini guru lakukan, di mana, dalam kasuistik tertentu, guru selalu menitipkan pesan kepada anak didik, ketika guru akan mengakhiri pembelajaran, agar selalu belajar di rumah. Karena strategi yang dibangun di dalam *reading guide* berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan telah memantik motivasi anak didik dan membimbingnya untuk membaca buku sesuai pokok bahasan yang akan diberikan dalam pertemuan kelas mendatang. *Reading guide* adalah teknik yang penting dilakukan untuk memberikan bekal awal kepada anak didik tentang materi pelajaran yang akan mereka terima di kelas.

24. Kancing Gemerincing

Teknik kancing gemerincing dikembangkan oleh Spender Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan

usia anak didik. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu bergantung pada diri pada rekannya yang dominan. Teknik kancing gemerincing memastikan bahwa setiap anak didik mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian siapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya).
- Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok dan kemudian menyampaikan sejumlah permasalahan yang harus dikerjakan anak didik dalam kelompok. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap anak didik dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- Setiap kali seorang anak didik berbicara atau mengeluarkan pendapat, ia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah (misalnya di meja yang telah ditempatkan di tengah-tengah kelompok).
- Jika kancing yang dimiliki seorang anak didik habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedur seperti yang dilakukan di atas.
- Dalam kelas besar, menjelang akhir pelajaran, lakukan klarifikasi berupa memberikan komentar atau penjelasan dengan disertai menampilkan petu konsep atau berupa ikhtisar guna mengukuhkan hasil kerja kelompok anak didik.

25. Keep on Learning

Keep on learning adalah belajar terus. Teknik ini sangat baik digunakan untuk mengaktifkan anak didik secara mandiri atau berkelompok dengan kegiatan

belajar di luar kelas. Dengan petugasan yang diberikan, anak didik bisa belajar terus dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar di luar kelas.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Setelah menyampaikan topik yang akan diberikan kepada anak didik, kemudian bagi anak didik menjadi beberapa kelompok kecil. Pastikan, setiap kelompok telah mendapat tugas yang diberikan.
- Berdasarkan tugas yang diberikan dengan diberi batas waktu, minta masing-masing kelompok untuk belajar bersama dengan cara mencari cara-cara belajar kelompok yang dapat dipakai untuk belajar di luar kelas (di perpustakaan, di laboratorium, di halaman sekolah, dan sebagainya). Di bawah ini ada beberapa contoh cara belajar di luar kelas:
 - Mencari artikel-artikel dari koran, majalah, jurnal, dan lain-lain, yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan diberi komentar secukupnya.
 - Membaca ulang buku pelajaran dan membuat ringkasannya secara bersama-sama.
- Kembalikan anak didik ke tempat duduk semula dan minta masing-masing kelompok untuk menyerahkan laporan secara tertulis tentang apa yang telah mereka kerjakan.
- Minta anak didik untuk membacakan laporan tertulis itu di depan kelas.
- Di akhir pelajaran, beri ulasan secukupnya atas hasil kerja anak didik.

Catatan:

Untuk memperoleh keseragaman laporan, sebaiknya sediakan kertas secukupnya dengan format yang telah ditentukan. Jika tidak dilakukan, maka laporan yang dibuat anak didik cenderung menurut selera mereka masing-masing. Hal ini harus dihindari agar tidak terkesan bahwa guru tidak bekerja sembarangan dan apa adanya.

26. Keliling Kelas

Teknik "*keliling kelas*" bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan tujuan pembelajaran sebagai pedoman ke mana arah pembelajaran akan dibawa;
- Bentuk beberapa kelompok dan beri tugas tertentu (misalnya: poster atau gambar-gambar, peta konsep, bagan, dan sebagainya) kepada masing-masing kelompok;
- Beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk bekerja sama dalam kelompok;
- Jika tugas telah diselesaikan, suruh masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil kerja mereka di atas kertas karton yang telah disediakan dan memamerkan hasil kerja mereka dengan cara memajangkannya di beberapa sudut bagian kelas, terutama untuk poster atau gambar-gambar atau peta konsep;
- Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain;
- Setelah posisi kelompok dikembalikan ke sistem klasikal, kegiatan diakhiri dengan klarifikasi.

Catatan:

Sebelum pembelajaran, sebaiknya kertas karton beserta alat tulisnya disediakan dan dibagikan kepada masing-masing kelompok agar anak didik tidak mencari atau berjalan ke sana sini untuk mencari kertas karton yang diperlukan. Pastikan pengelolaan kelas yang diterapkan efektif untuk menciptakan kelas yang kondusif sehingga dapat membangun suasana aktivitas belajar anak didik tanpa kegaduhan.

27. Keliling Kelompok

Teknik keliling kelompok bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi (sumbangan) mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan tujuan pembelajaran;
- Beri tugas tertentu berupa apa saja kepada setiap anak didik. Kemudian bentuk beberapa kelompok belajar;
- Beri kesempatan kepada salah seorang anak didik dari masing-masing kelompok berkeliling mengitari kelompok-kelompok lain, dan biarkan berhenti sesuka hatinya dan bergabung dengan kawan di kelompok lain.

- Anak didik tersebut memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- Kegiatan berkeliling terus berlanjut. Anak didik berikutnya berkeliling, berhenti, bergabung dalam kelompok memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.
- Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.
- Kegiatan diakhiri dengan klarifikasi.

28. Kepala Bernomor

Teknik pembelajaran tipe kepala bernomor (*numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong anak didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap anak didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Misalnya, jika dalam satu kelompok ada 4 orang, maka di kepala setiap anak didik ada kertas melingkar dengan tulisan nomor 1, 2, 3, 4.
- Penugasan diberikan kepada setiap anak didik berdasarkan nomornya. Misalnya, anak didik nomor 1 dan 3 bertugas membaca dan menjawab setiap soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Anak didik nomor 2 dan 4 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok kepada kawan sekelompoknya.
- Jika diperlukan (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan *kerja sama antar kelompok*. Anak didik bisa disuruh keluar dari kelompoknya mencari dan bergabung bersama beberapa anak didik yang *bernomor sama* dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, anak didik dengan *tugas yang sama* bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.
- Dalam kelas besar, akhiri kegiatan dengan klarifikasi dengan cara menampilkan *caption* atau peta konsep atau cara lainnya dengan tujuan untuk melakukan pengecekan atau mengukuhkan hasil kerja sama anak didik.

Sebaiknya menuliskan nomor di atas kertas dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengambil jam pelajaran yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar anak didik.

Pastikan penulisan setiap item soal tidak bertele-tele dan menggunakan kosakata yang jelas sehingga tidak menimbulkan bermacam-macam penafsiran. Jika hal ini terjadi, maka kemungkinan besar kelas menjadi gaduh karena soal yang tidak dipahami memancing setiap anak didik untuk bertanya.

29. Kritik Video

Seringkali melihat video-video pendidikan merupakan persoalan pasif. Anak didik duduk di tempat-tempat duduknya dengan tekun sambil menyaksikan video yang diputar di depannya. Kebanyakan mereka tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan. Untuk mengaktifkannya diperlukan strategi yang tepat dalam bentuk kritik video (*video critic*) sehingga anak didik tidak ada yang berpangku tangan dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah:

- Dalam tahap perencanaan, pilih video yang ingin ditunjukkan kepada anak didik.
- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Sebelum pemutaran video, sampaikan kepada anak didik, bahwa mereka diminta untuk mengulas berupa komentar biasa atau komentar secara kritis terhadap tayangan yang ditampilkan lewat video tersebut. Minta mereka melihat beberapa hal penting dari isi video itu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Tayangkan video dengan durasi yang telah ditentukan. Kemudian hentikan jika dirasa cukup.
- Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang anggota. Kemudian bagikan kertas kerja yang telah diformat menurut kebutuhan kepada masing-masing kelompok.
- Beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan komentar apa yang tepat untuk isi video yang telah mereka saksikan itu.
- Minta masing-masing wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Beri waktu kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- Sebelum mengakhiri pelajaran, lakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahan komentar anak didik.

Penggunaan strategi ini sebaiknya digabung dengan *reading guide* agar anak didik lebih siap secara materi sehingga mutu komentar anak didik terhadap tayangan video dimungkinkan lebih berkualitas.

30. Learning Starts with a Question

Learning starts with a question artinya pelajaran dimulai dengan pertanyaan. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika anak didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat anak didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah anak didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Langkah-langkah:

- Pilih bahan bacaan yang sesuai, dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- Dalam pertemuan kelas besar, minta anak didik mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman di kursi masing-masing.
- Minta anak didik memberi tanda (centang (✓) atau (?) atau komentar secukupnya) pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda (tanda centang (✓) atau tanda tanya (?) atau komentar secukupnya) sebanyak mungkin pada bagian-bagian teks yang telah dibaca yang tidak dipahami. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberi tanda.
- Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta anak didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami yang telah mereka baca.
- Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh anak didik.
- Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- Akhiri pelajaran dengan klarifikasi.

Catatan:

Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *learning starts with a question* ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

31. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Teknik mengajar "lingkaran kecil dan lingkaran besar" atau *inside-out side circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada anak didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Cara ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antaranak didik. Lingkaran kecil dan lingkaran besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.

Langkah-langkah:

Lingkaran individu

- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Kemudian bagi anak didik menjadi dua kelompok. Separa kelas (atau seperempat jika jumlah anak didik terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap ke luar.
- Separa kelas lainnya membentuk lingkaran besar di luar lingkaran yang pertama. Dengan cara ini, mereka berdiri berhadapan, berpasangan antara anak didik yang berada di lingkaran dalam dan anak didik yang berada di lingkaran luar.
- Dua anak didik yang berpasangan (berhadapan) dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Anak didik yang berada di lingkaran kecil memulai. Pertukaran Informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- Kemudian anak didik yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara anak didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing anak didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.
- Sekarang giliran anak didik yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Lingkaran Kelompok

- Anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kelompok membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Satu kelompok berdiri di lingkaran dalam menghadap ke luar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar menghadap ke dalam.
- Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi informasi.

32. Peer Lessons

Peer lessons adalah belajar dari teman. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan anak didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka cara ini akan sangat membantu anak didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Langkah-langkah:

- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Bagi anak didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak bagian-bagian (segmen) materi yang akan disampaikan;
- Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan;
- Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Beri saran kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan;
- Buat beberapa saran untuk mereka lakukan, misalnya seperti di bawah ini:
 - Menggunakan alat bantu visual (dapat dilihat).
 - Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
 - Menggunakan contoh-contoh yang sesuai (relevan).
 - Melibatkan sesama anak didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, atau cara apa saja.
 - Beri kesempatan kepada anak didik yang lain untuk bertanya.
- Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas;
- Dalam pertemuan kelas besar beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan di depan kelas. Dalam kegiatan ini formasi tempat duduk anak didik tetap secara berkelompok.
- Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi jika ada yang perlu diluruskan dari pemahaman anak didik.

Catatan:

Sebaiknya penggunaan teknik ini digabung dengan *reading guide*. *Reading guide* sebagai teknik pendukung. *Reading guide* berguna untuk memberikan pengetahuan awal kepada anak didik terhadap materi yang akan dibahas di kelas. Manfaat *reading guide* adalah anak didik sangat terbantu

untuk menguasai materi pelajaran lebih awal. Pengetahuan awal itu sangat membantu mempercepat pemahaman anak didik terhadap setiap pokok bahasan yang menjadi tugasnya ketika disuruh mempelajarinya di kelas.

33. Point Counterpoint

Point counterpoint adalah debat pendapat. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan anak didik dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam dan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang (perspektif). Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Langkah-langkah:

- 1) Dalam tahap persiapan, pilihlah topik bahasan dalam mata pelajaran tertentu yang mempunyai banyak perspektif (bisa dilihat dari berbagai segi). Misalnya, masalah akhlak dalam mata pelajaran "Aqidah Akhlak."
- 2) Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Bagi anak didik ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan.
- 4) Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen (alasan) sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- 5) Kumpulkan kembali semua anak didik dalam bentuk pertemuan klasikal dan perintahkan mereka untuk duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 6) Mulai debat dengan mempersilakan kelompok mana saja yang akan memulai.
- 7) Setelah salah seorang anak didik menyampaikan satu argumen (alasan) sesuai dengan pandangan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan, atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- 8) Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- 9) Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin mencari titik temu dari alasan-alasan yang muncul.
- 10) Dalam pertemuan klasikal, sampaikan hasil rangkuman sebagai upaya klarifikasi.

Contoh penerapan strategi ini dapat dilakukan seperti berikut:

Untuk mata pelajaran tentang lingkungan hidup, dapat diambil contoh isu tentang dampak pembangunan terhadap lingkungan. Tidak dipungkiri bahwa di zaman ini keperluan akan tempat tinggal, tempat-tempat bisnis atau perkantoran semakin tinggi. Namun, pada sisi lain, ketika pembangunan dilaksanakan hanya

berdasarkan pertimbangan ekonomi, akan menimbulkan dampak-dampak negatif yang tidak dapat dihilangkan dengan uang. Di antara dampak yang selama ini disoroti oleh banyak pihak adalah banjir yang disebabkan oleh hilangnya lahan-lahan konservasi air. Dalam kasus ini akan dibicarakan tentang pembangunan dilihat dari sudut pandang yang berlainan.

- a. Kelompok pertama (K1) : Masyarakat korban banjir.
- b. Kelompok kedua (K2) : Pengembang (pengusaha) yang mempunyai kepentingan tertentu dalam pembangunan.
- c. Kelompok ketiga (K3) : Pemerintah yang mempunyai wewenang dalam memberikan izin pembangunan atau penggunaan lahan tertentu untuk didirikan bangunan.

Dalam contoh di atas, anak didik dibagi menjadi tiga kelompok. Ketiga kelompok tersebut dianggap mewakili ketiga golongan di atas, yaitu masyarakat korban banjir (K1), pengusaha (K2), dan pemerintah (K3).

Catatan:

Sebelum strategi *point counterpoint* dilaksanakan, sebaiknya terapkan strategi *reading guide* untuk memberikan pengetahuan awal kepada setiap anak didik sehingga ketika mereka sudah siap secara kognitif untuk berdebat antarsesama mereka di kelas.

Siapkan lembar LKS agar mereka tidak mencari kertas buku dan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik dan rapi. LKS bisa dijadikan sebagai tugas kokurikulum, disimpan untuk dokumen berharga (tentu saja ada nilai dari setiap kerja anak didik).

34. Poster Comment

Poster comment (komentar gambar) bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan anak didik terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini anak didik didorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.

Langkah-langkah:

- a. Dalam tahap persiapan, pilih sebuah gambar atau poster yang berkaitan dengan topik bahasan yang akan dibahas.
- b. Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Minta anak didik untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
- d. Bagi anak didik ke dalam beberapa kelompok.

- e. Minta anak didik berdiskusi secara berkelompok. Kemudian, mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut.
- f. Anak didik diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut.
- g. Dalam pertemuan klasikal, lakukan klarifikasi (komentar atau koreksi).

Catatan:

Gambar yang dipilih hendaknya sebaiknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang dipelajari atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebaiknya siapkan beberapa buah poster sesuai jumlah anak didik dalam kelompok atau bisa juga sesuai jumlah kelompok saja. Siapkan solasi/lakban plastik untuk menempelkan gambar jika gambar itu akan diletakkan di dinding kelas. Usahakan gambar itu dengan ukuran cukup besar biar mudah terlihat dan terbaca oleh anak didik dalam diskusi kelompok.

3.5. Poster Session

Poster session adalah strategi membahas gambar (plakat). Strategi ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menyampaikan kepada anak didik secara cepat, menangkap imajinasi (pikiran) mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka. Metode ini juga merupakan sebuah cara menampilkan cerita atau grafik tertentu yang memungkinkan anak didik mengeksplorasi (mungkapkan) persepsi (pemahaman) dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan.

Langkah-langkah:

- a. Mintalah setiap anak didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
- b. Mintalah anak didik membuat gambaran sebagai persiapan presentasi visual (dapat dilihat) mengenai konsep mereka pada sebuah poster atau papir pengumuman (Anda tentukan ukurannya). Isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, anak didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman *hand-out* untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detail dan menayangkan bacaan lanjut.
- c. Selama sesi (kegiatan) kelas berlangsung, mintalah anak didik memasang gambar untuk presentasi. Setelah itu, dengan bebas mereka berkeliling di ruangan memandang serta mendiskusikan poster yang lain. Pada mata

pelajaran fiqh contohnya. Kebetulan topik yang sedang dipelajari adalah masalah makanan dan minuman yang diharamkan. Topik yang diberi mencakup:

- 1) Jenis-jenis makanan/minuman haram.
- 2) Akibat mengonsumsi makanan/minuman haram terhadap diri sendiri.
- 3) Akibat mengonsumsi makanan/minuman haram terhadap orang lain.
- 4) Cara-cara menghindari makanan/minuman haram.

Salah satu peserta menggambarkan akibat mengonsumsi makanan/minuman haram dengan membuat poster yang menunjukkan gambaran berikut:

- 1) Seseorang yang memiliki badan dengan perut buncit.
- 2) Seseorang sedang minum minuman beralkohol terlibat pertengkaran.
- 3) Seseorang yang sakit kepala.

Di bawah masing-masing gambar di atas ada satu paragraf singkat yang menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang yang mengonsumsi makanan/minuman haram bisa menunjukkan gejala atau terlibat dalam perkara yang digambarkan dalam poster.

- d. Lima belas menit sebelum kegiatan selesai, suruh anak didik berunding dan diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini.

Catatan:

Pilihan lainnya adalah bentuk tim menjadi dua atau tiga bentuk, terutama jika topiknya terbatas. Lanjutkan kegiatan menampilkan gambar sebagai sarana diskusi panel dengan menggunakan beberapa peraga (gambar pendukung yang lain).

36. Question Students Have

Questions students have maksudnya pelajaran dimulai dari pertanyaan siswa. Teknik ini merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan anak didik. Teknik ini menggunakan potensi kreativitas membangun pertanyaan dalam memperoleh partisipasi anak didik secara tertulis.

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan topik bahasan yang akan disampaikan;
- b. Agar mudah diawasi, bentuk tempat duduk anak didik dengan posisi melingkar. Selanjutnya, bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada setiap anak didik. Pastikan setiap orang hanya mendapat satu kertas;

- c. Minta setiap anak didik untuk memuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama).
- d. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman di samping kirinya secara bersamaan. Beri kesempatan kepada anak didik untuk menerima dan membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
- e. Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, minta anak didik untuk membaca tanpa suara pertanyaan yang ada di kertas yang baru saja diterimanya. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang (✓), jika tidak, berikan langsung kepada teman di samping kanannya.
- f. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, anak didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya dan menjumlahkannya.
- g. Ambil dan kumpulkan semua kertas itu. Urutkan kertas itu dari centangan terbanyak hingga terkecil. Jawaban diberikan dari centangan paling banyak berlanjut terus hingga centangan paling sedikit. Jika apa yang anak didik tanyakan tidak terjawab semuanya, jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- h. Dalam kelas besar, setelah memposisikan tempat duduk anak didik setengah lingkaran seperti huruf U, jawablah setiap pertanyaan yang ada di dalam kertas dari centangan paling banyak hingga ke yang paling sedikit.

Catatan:

Jika kelas terlalu besar sehingga akan memakan waktu yang banyak untuk dapat memutar kertas hingga selesai, pecahlah anak didik menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, misalnya tiga kelompok, kemudian ikuti instruksi seperti di atas.

Jika tidak ingin menggunakan waktu terlalu lama, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikumpulkan tanpa harus diputar, kemudian jawab beberapa pertanyaan secara acak tanpa mengabaikan keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran.

37. Quiz Sandi

Quiz sandi adalah suatu cara mengaktifkan aktivitas belajar anak didik dalam upaya menguasai materi pelajaran dengan cara menggunakan kunci huruf dan angka sebagai pedoman untuk membaca angka-angka yang dijadikan sandi sehingga dapat diketahui kalimat yang terkandung dalam kata-kata sandi berupa angka-angka tersebut. Sandi dibuat dengan cara menggabung huruf-huruf dan angka-angka secara berderet-deret berpasangan memanjang dari abjad A sampai

Z dan dari nomor satu dan seterusnya. Cara ini sangat ampuh untuk menguasai materi pelajaran pada tingkat rendah di ranah kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan tanpa pengertian. Cara ini bisa digunakan untuk semua anak didik dalam semua tingkatan kelas dan jenjang pendidikan.

I. Tahap Persiapan

- a. Buat kunci sandi di atas kertas dengan ukuran tertentu sebagai pedoman untuk memecahkan angka yang dijadikan sebagai sandi. Caranya:

KUNCI																									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z

- b. Berdasarkan kunci sandi di atas, buatlah kalimat tertentu dengan cara menuliskan angka-angka sesuai dengan jumlah kalimat yang diinginkan. Misalnya:
Sandinya: 1-7-1-13-1. Berdasarkan kunci sandi, maka sandi itu dapat ditebak/dipecahkan. Sandi itu maksudnya adalah agama.
- c. Buat lembar kerja anak didik yang berisi materi yang dirancang dalam bentuk sandi. Sertakan pula kunci sandi di dalam lembar kerja anak didik tersebut.

II. Tahap Pelaksanaan

- a. Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Anggota setiap kelompok berkisar antara tiga sampai empat orang.
- c. Bagi lembar kerja anak didik (LKS) kepada setiap kelompok.
- d. Sebagai bagian akhir,embalikan posisi duduk anak didik ke dalam sistem klasikal dan lakukan klarifikasi berupa komentar secukupnya terhadap aktivitas belajar anak didik.

Catatan:

Semakin banyak sandi yang harus anak didik pecahkan semakin tinggi tingkat kesulitan anak didik. Hal ini disebabkan diperlukan ketelitian dan waktu yang cukup untuk mencocokkan sandi dengan kunci sandi yang disediakan. Quiz sandi bisa digunakan untuk anak-anak kelas satu madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar dalam rangka memberikan kemampuan awal pelajaran membaca dengan prasyarat mereka sudah memiliki kemampuan berhitung dari angka satu hingga angka sepuluh atau lebih.

38. Reading Aloud

Reading aloud adalah membaca bersuara keras. Strategi ini dapat membantu anak didik berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Strategi ini dapat digunakan untuk materi Al-Qur'an dan hadits, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, kesenian, dan sebagainya. Keunggulan strategi ini adalah dapat meningkatkan perhatian anak didik secara visual dan auditif.

Langkah-langkah:

- Dalam tahap perencanaan, pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang atau disesuaikan dengan jam pelajaran yang tersedia.
- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Berikan kopian teks yang terdiri dari beberapa paragraf itu kepada anak didik. Berilah tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik pada teks itu untuk didiskusikan dengan anak didik.
- Undang beberapa anak didik untuk membaca secara bergiliran bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
- Ketika pembacaan teks yang dilakukan anak didik sedang berlangsung, hentikan pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri anak didik waktu untuk berdiskusi antarmereka jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- Akhiri proses dengan bertanya kepada anak didik apa yang ada dalam teks.
- Kegiatan diakhiri dengan klarifikasi.

Variasi Penggunaan:

Membaca bersuara keras bisa digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Misalnya ketika anak didik disuruh melafalkan ayat-ayat tertentu dari suatu surah di dalam Al-Qur'an, membaca atau menghafal hadits. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dapat digunakan ketika anak didik disuruh membaca Bahasa Inggris untuk mengetahui intonasi dan kebenaran pengucapan. Untuk mata pelajaran kesenian dapat digunakan ketika anak didik disuruh membaca puisi atau cerita fiksi tertentu. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan ketika anak didik disuruh membaca cerita pendek tertentu di depan kelas.

Catatan:

Langkah-langkah tersebut di atas tidak mengikat dan tidak mengharuskan untuk digunakan terhadap semua mata pelajaran. Setiap pokok bahasan dan

subpokok bahasan dalam suatu mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits misalnya, langkah-langkah tersebut di atas kemungkinan kurang cocok. Oleh karena itu, mata pelajaran apa yang diajarkan, langkah-langkahnya bisa dibuat sendiri.

39. Reading Guide

Reading guide adalah aktivitas membaca (belajar) terbimbing bagi anak didik. Dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas dan harus diselesaikan di luar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini strategi ini dapat digunakan secara optimal. Kebiasaan untuk memerintahkan anak didik untuk membaca atau belajar di rumah seringkali tidak direspons dengan positif oleh anak didik. Kegagalan lebih sering ditemukan daripada keberhasilan. Itulah sebabnya, teknik ini bisa dijadikan alat untuk menyiapkan anak didik agar membaca topik/pokok bahasan yang akan diberikan pada pertemuan mendatang.

Dengan cara itu anak didik sudah memiliki pengetahuan awal (apersepsi) tentang materi tertentu sebelum pertemuan. Bimbingan dalam bentuk membaca ini dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Dalam bentuk pernyataan dapat dilakukan dengan cara mengosongkan unsur-unsur yang dianggap penting. Tugas anak didik adalah melengkapi unsur-unsur yang dikosongkan tersebut.

Langkah-langkah:

- Tentukan bacaan yang akan dipelajari dan pastikan pada halaman berapa anak didik harus membaca.
- Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh anak didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada anak didik. Pastikan setiap permasalahan/pertanyaan yang diajukan, ada jawabannya di halaman mana yang harus dibaca oleh setiap anak didik. Itulah membaca terbimbing, dibimbing ke halaman yang pasti terdapat jawabannya.
- Tugas anak didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
- Di kelas, bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada anak didik.
- Diakhir pelajaran beri ulasan secukupnya.

Di samping dalam bentuk pertanyaan, panduan membaca ini dapat dibuat dengan bentuk seperti di bawah ini.

tertentu. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur dengan cara diam (bisu), anak didik didorong untuk tetap menjaga perhatiannya. Cara ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja fisik-ragawi (psikomotorik).

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada anak didik. Langkah-langkah dapat berhubungan dengan hal-hal berikut:
 - Cara menggunakan (aplikasi) komputer.
 - Penggunaan alat-alat laboratorium.
 - Menjalankan mesin.
 - Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.
 - Memecahkan problem matematika.
 - Memperbaiki (mereparasi) peralatan.
 - Cara berwujud yang benar.
 - Cara mengerjakan salat yang benar.
 - Cara memandikan dan mengafani jenazah yang benar.
 - Dan lain-lain.

c. Secara individual, mintalah anak didik untuk memperhatikan Anda dalam mengerjakan prosedur tertentu dari suatu materi yang sedang diberikan. Lakukan dengan penjelasan (komentar) seminim mungkin. Tugas Anda di sini adalah hanya memberikan gambar visual tentang prosedur dari sesuatu. Dalam kesempatan ini Anda hanya dituntut untuk membangun kesiapan belajar anak didik;

d. Setelah itu, bentuk anak didik menjadi pasangan-pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari suatu prosedur tentang sesuatu itu. Usahakan tidak terlalu banyak memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan dari demonstrasi Anda;

e. Minta beberapa orang untuk menjelaskan apa yang Anda lakukan. Jika anak didik masih kesulitan, ulangi lagi demonstrasi Anda. Beri komentar jika pengamatan (observasi) yang mereka lakukan adalah benar;

f. Beri kesempatan kepada masing-masing pasangan untuk mempraktikkan prosedur itu. Jika berhasil, lanjutkan dengan demonstrasi bisu untuk bagian selanjutnya;

g. Sebelum mengakhiri pelajaran, memberi tantangan kepada anak didik untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.

42. *Small Group Discussion*

Small group Discussion (diskusi kelompok kecil) adalah metode untuk membangun kerja sama individu dalam kelompok, kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Langkah-langkah:

- a. Dalam tahap persiapan, cari bahan yang dapat ditinjau dari berbagai segi.
- b. Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Bagilah anak didik pelatihan ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Berikanlah bacaan untuk masing-masing kelompok.
- e. Minta mereka untuk mendiskusikan bacaan.
- f. Dari tiap kelompok, mintalah mereka untuk menunjuk juru bicara.
- g. Minta para juru bicara kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Mintalah kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi.
- i. Setelah anak didik dikembalikan ke dalam bentuk pertemuan klasikal, memberikan rangkuman atau penguatan-penguatan materi.

Catatan:

Ada beberapa perlengkapan yang harus disiapkan guru sebelum metode ini dimulai, di antaranya adalah kertas plano minimal sebanyak kelompok yang akan dibentuk, spidol besar 1-2 buah (dianjurkan berwarna) untuk masing-masing kelompok dan alat perekat (solasi/lakban kertas) untuk menempelkan hasil diskusi di dinding kelas.

43. *Snow Balling*

Snow balling, yaitu bola salju, merupakan strategi pembelajaran yang dinamis dan dapat memancing semangat belajar dan menghidupkan kreativitas berpikir anak didik dalam kelompok. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi anak didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil, kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh anak didik secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut anak didik berpikir analisis bahkan mungkin yang sintesis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini.

Langkah-langkah:

- a. Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan topik materi yang akan diajarkan.
- b. Berikan pertanyaan dan minta anak didik untuk menjawab secara berpasangan (dua orang).

- e. Setelah anak didik yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.
- d. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok yang baru.
- e. Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
- f. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat di atas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah anak didik atau waktu yang tersedia.
- g. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kepada semua anak didik di kelas.
- h. Pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok, kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban anak didik.

Catatan:

Jika jumlah anak didik tidak terlalu banyak, tugas dapat dimulai dari kerja individual sehingga akan didapatkan kerja dengan komposisi 1, 2, 4, 8 dan seterusnya. Dalam praktik di lapangan, *snow balling* dapat digabung dengan *reading guide*. *Snow balling* sebagai strategi utama dan *reading guide* sebagai strategi pendukung. Semua materi yang akan disampaikan sebaiknya ada di dalam kegiatan *reading guide* sehingga ketika dalam pertemuan di kelas anak didik diharapkan terbimbing untuk memecahkan setiap masalah dengan melakukan analisis maupun sintesis.

Bentuk lain dari *snow balling* adalah setiap permasalahan yang harus dipecahkan anak didik dimasukkan ke dalam bola-bola kertas yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Cara ini berpotensi membuat keributan hingga terdengar ke ruang kelas lainnya. Bahkan bisa menuai bahaya saling berbenturan antara anak didik karena anak didik berdesak-desakkan memperebutkan bola-bola kertas yang telah dilempar di hadapan anak didik yang berdiri dengan posisi melingkar.

44. Tari Bambu

Teknik “tari bambu” sebagai modifikasi (kreasi) dari lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dibanyak kelas, keinginan guru untuk memakai lingkaran kecil

dan lingkaran besar sering tidak bisa dipenuhi karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa anak didik keluar dari kelas dan belajar di luar kelas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan secara klasikal/tradisional. Bahkan banyak penataan tradisional ini bersifat permanen, yaitu kursi dan meja sulit dipindahkan.

Teknik ini diberi nama tari bambu, karena anak didik berdiri berjajar dan saling berhadapan dengan strategi yang mirip dua potong bambu yang digunakan. Tari bambu yang berasal dari Filipina ini juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik ini, anak didik saling berbagi informasi pada beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antaranak didik.

Dengan teknik ini anak didik dipacu untuk bekerja dengan sesama anak didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah:

- a. Dalam kelas besar guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi untuk mengetahui tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan.
- b. Guru menyuruh separo kelas, yaitu anak didik (atau seperempat jika jumlah anak didik terlalu banyak) berdiri berjajar. Dalam hal ini ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan. *Pertama*, jika ada cukup ruang, mereka bisa berdiri berjajar di depan kelas. *Kedua*, anak didik berdiri berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini lebih memungkinkan dilakukan dan akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
- b. Separo kelas lainnya berdiri berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. Dua anak didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- c. Kemudian, satu atau dua anak didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing anak didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Tari Bambu Kelompok

- 1) Anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kelompok membentuk tari bambu. Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.

2) Kelompok bergeser seperti prosedur tari bambu individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi informasi.

45. Team Quiz

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab anak didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan.

Langkah-langkah:

- Dalam tahap persiapan, pilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian.
- Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Bagi anak didik menjadi 3 kelompok (jumlah anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah anak didik) dan tentukan pimpinan kuis kepada masing-masing kelompok.
- Sebagai persiapan dengan waktu yang disediakan sekitar 5 menit, minta kelompok A, B, dan C menyiapkan kuis yang berjawaban singkat.
- Jelaskan bentuk pelaksanaannya, dan mulailah presentasi dengan batasan waktu kurang atau sampai 10 menit untuk masing-masing kelompok.
- Selanjutnya, kelompok A bertanya ke anggota kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab, kelompok C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Kelompok A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, kelompok B diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran Anda, dan tunjukkan kelompok B sebagai pemimpin kuis.
- Setelah kelompok B telah menyelesaikan tugasnya, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan kelompok C sebagai pemimpin kuis.

Catatan:

Sebaiknya gunakan strategi *reading guide* agar anak didik memiliki bahan yang siap pakai yang siap digunakan ketika pelaksanaan diskusi dalam *team quiz*. Perlengkapan yang harus disediakan adalah pena dan buku tulis yang anak didik miliki. Sebaiknya guru yang menyiapkan kertas untuk keperluan anak didik, bukan anak didik yang harus menyiapkannya dengan merobek kertas buku.

46. Tebak Angka

Ini adalah sebuah permainan yang dapat melibatkan semua anak didik dari awal sampai akhir pelajaran. Dalam permainan ini anak didik ditantang

untuk mencari jawaban yang benar di antara beberapa pilihan angka-angka yang disediakan. Permainan ini dapat digunakan untuk *pre-test* maupun *post-test*, di samping untuk mengajarkan materi yang baru. Dalam permainan ini pembelajaran dengan menggunakan jawaban-jawaban yang ditemukan oleh anak didik. Strategi ini hanya digunakan untuk mata pelajaran matematika.

Langkah-langkah:

- Dalam tahap persiapan, buatlah sejumlah tebak angka dalam bentuk yang bertinaian agar memancing anak didik untuk mencari jawabannya dalam sederetan huruf-huruf yang bersusun dari nomor 1 hingga nomor 10. Misalnya, dalam contoh penjumlahan di bawah ini.

$$\dots + 8 = 10 \quad 6 + \dots = 9$$

$$3 + \dots = 7 \quad 4 + 2 = \dots$$

Tebak angka di atas dijawab berdasarkan kuncinya. Kuncinya adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

- Dalam pertemuan klasikal sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Kemudian bagi anak didik menjadi beberapa kelompok sesuai kebutuhan. Misalnya, satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang.
- Bagi kartu tebak angka kepada setiap kelompok. Pastikan setiap anggota dalam kelompok mendapat satu kartu tebak angka agar setiap anak didik mengerjakannya meskipun mereka sekelompok.
- Beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja mereka.
- Minta setiap kelompok untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya dengan menggunakan spidol pada selembar kertas karton. Kemudian pajang di depan kelas.
- Minta masing-masing kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain untuk mengetahui benar atau salah jawaban yang diberikan terhadap tebak angka yang diberikan.
- Menjelang akhir pelajaran, lakukan klarifikasi dengan cara membetulkan jawaban yang salah yang belum terkontrol dengan baik oleh anak didik.

47. Teks Acak

Teks acak, bahasa Inggrisnya adalah *random text*. Strategi ini sangat baik digunakan untuk mata pelajaran bahasa (bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain-lain). Untuk pendidikan agama Islam, misalnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqih, atau akidah akhlak.

- a. Dalam tahap perencanaan, pilih bacaan yang akan disampaikan. Potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian. Semakin banyak pemotongan kalimat yang dilakukan semakin meningkat tingkat kesukaran yang akan dihadapi anak didik. Potongan bisa dilakukan perkalimat, atau perdua kalimat atau disesuaikan dengan tingkat berpikir anak didik;
- b. Dalam pertemuan kelas besar, sampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan.
- c. Kemudian, bagi anak didik menjadi beberapa kelompok kecil;
- d. Beri setiap kelompok satu bacaan utuh yang sudah dipotong-potong dan sudah diacak-acak;
- e. Tugas anak didik adalah menyusun bacaan yang sudah diacak-acak itu sehingga dapat dibaca menurut urutan yang benar.
- f. Pelajari bacaan dengan anak didik, dengan cara yang dikehendaki.

Catatan:

Untuk mata pelajaran Al-Qur'an, hadits, tugas untuk memotong-motong ayat dalam suatu surah sebaiknya diberikan kepada setiap individu anak didik. Berikan petunjuk yang jelas agar anak didik dapat melakukan tugasnya di rumah masing-masing. Perintahkan agar mereka membawanya pada pertemuan mendatang.

Seperti untuk Al-Qur'an, hadits, mata pelajaran lainnya juga dapat menggunakan cara di atas, atau cara lain yang dianggap lebih efektif dan bermakna bagi anak didik.

Dalam praktiknya, tektik "teks acak" digunakan untuk menyusun surah atau kalimat tertentu yang telah diacak. Sedangkan untuk menyusun gambar yang diacak disebut teknik "gambar acak." Teknik "angka acak" digunakan untuk menyusun angka-angka yang telah diacak. Untuk huruf-huruf yang telah diacak lebih tepat digunakan teknik "huruf acak." Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat teks acak ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

48. The Power of Two

The power of two adalah kekuatan dua kepala, di mana hanya dua anak didik yang bertukar pikiran bagaimana memecahkan masalah yang diajukan. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

- a. Dalam pertemuan kelas besar, ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh: di antaranya:
 - Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat Islam?
 - Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik?
 - Apa arti khusus yang sebenarnya?
- b. Anak didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- c. Setelah semua anak didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasya.
- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- e. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Catatan:

Mintalah keseluruhan anak didik untuk memilih jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan. Untuk mempersingkat waktu, berikan pertanyaan spesifik kepada pasangan-pasangan tertentu daripada memberikan pertanyaan yang sama untuk semua orang. Pertanyaan spesifik tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melengkapi jawaban anak didik yang masih terlalu umum. Dua otak bekerja sama pasti hasilnya lebih baik daripada bekerja sendiri. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat the Power of Two ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

49. True or False

True or false adalah aktivitas belajar, di mana anak didik dihadapkan pada tantangan untuk mencari dan menentukan pilihan yang tepat dan benar atas dua pilihan yang antagonistik, yaitu benar atau salah. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif (bekerja sama) yang dapat mengajak anak didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerja sama kelompok, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Langkah-langkah:

- a. Sebelum pertemuan kelas, buatlah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya salah. Misalnya, pernyataan; "manusia adalah makhluk sosial. Itulah sebabnya, manusia selalu ingin menyendiri" untuk pernyataan yang salah. Manusia

berbeda dengan hewan. Manusia punya akal, hewan tidak. Itulah sebabnya, manusia dapat diberi pelajaran berupa pengetahuan untuk meningkatkan kualitas akalnya” untuk contoh pernyataan yang benar. Tulislah masing-masing pernyataan pada selebar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah anak didik yang hadir di kelas.

- b. Dalam pertemuan kelas besar, beri setiap anak didik satu kertas yang berisi sejumlah pertanyaan, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan bahwa anak didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menemukan jawaban.
- c. Jika anak didik telah selesai mengerjakan, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari anak didik, apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Beri masukan untuk setiap jawaban.
- d. Jika dikerjakan dalam kelompok kecil, sampaikan bahwa cara kerja anak didik adalah bekerja bersama dalam tugas.
- e. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Catatan:

Untuk anak didik SD/MI kelas-kelas tinggi, SLTP/ sederajat, dan SLTA/ sederajat, jawaban yang diberikannya sebaiknya disertakan alasannya. Karena mereka sudah memiliki kemampuan untuk memahami suatu masalah dengan tingkat kemampuan yang berada pada tingkatan ke-2 (memahami) di ranah kognitif. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *true or false* ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

50. Word Search

Word search adalah mencari kata, di mana suatu kondisi yang diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap anak didik untuk mencari kata-kata tertentu sebagai “kata-kata kunci” di antara sejumlah huruf-huruf yang berbeda yang telah diaacak sebagai mengecoh dalam kotak persegi empat dengan ukuran tertentu. Strategi ini digunakan untuk memberikan kemampuan berupa ingatan berupa pengetahuan kepada anak didik dalam ranah kognitif. Untuk menghindari ketegangan anak didik, cara ini lebih baik digunakan. Dinamika individu dan aktivitas anak didik terlihat dengan jelas sejak awal kegiatan, karena mereka sangat asik dan menyenangkan dalam perlombaan menemukan kata-kata atau frase tertentu yang disuruh. Tanpa disuruh menghafal, anak didik hafal dengan sendirinya.

Langkah-langkah:

- a. Pada tahap perencanaan
 - 1) Tulislah kata-kata kunci; terminologi (istilah) atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan kelas besar (klasikal). Dalam mata pelajaran akidah akhlak. Misalnya rukun Islam, rukun iman, atau nama-nama malaikat. Kata-kata kunci yang dibuat maksimal tiga kata.
 - 2) Buatlah kisi-kisi “*persegi empat*” yang berisi sejumlah sel-sel di atas kertas HVS kuarto atau kertas karton yang dapat diisi dengan “kata-kata kunci” dengan posisi, bisa mendatar, tegak, miring, saling silang dengan bantuan huruf yang sama. Di antara kata-kata kunci itu sebaiknya ditaburi huruf-huruf yang berbeda secara acak yang fungsinya sebagai pengecoh. Semakin melebar persegi empat yang dibuat semakin tinggi tingkat kesukaran untuk mencari dan menemukan kata-kata kunci yang diinginkan.
- b. Pada tahap pelaksanaan
 - 1) Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 2) Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Pastikan setiap kelompok mendapat satu kertas persegi empat tersebut.
 - 3) Beri tugas kepada setiap kelompok untuk mencari dan menemukan kata-kata kunci itu. Biarkan mereka bermusyawarah, mengarahkan pandangan mata menelusuri huruf-huruf acak itu sambil mengingat-ingat kata kunci yang ingin dicari. Jangan diusik, biarkan mereka asik.
 - 4) Untuk memacu semangat belajar mereka, beri hadiah apa saja (misalnya; pensil, pulpen atau buku) kepada kelompok mana saja yang dapat menyelesaikan paling cepat dan benar.
 - 5) Batasi waktu mengerjakan dan sisakan waktu secukupnya agar bisa memberikan ulasan atas apa yang telah dikerjakan anak didik.
 - 6) Jika selesai dikerjakan, beri ulasan secukupnya.

Catatan:

Agar mudah dan efektif, sebaiknya gunakan komputer ketika membuat kisi-kisi “*persegi empat*” yang berisi sejumlah sel-sel tersebut. Setelah diisi dengan “kata-kata kunci” dengan posisi, bisa mendatar, tegak, miring, saling silang dengan bantuan huruf yang sama dan di antara kata-kata kunci itu telah ditaburi huruf-huruf yang berbeda secara acak yang fungsinya sebagai pengecoh, maka langkah selanjutnya adalah mencetaknya di atas kertas HVS kuarto dengan jumlah sesuai kebutuhan. Jangan lupa, memberikan petunjuk yang jelas bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Untuk memperjelas pemahaman bagaimana cara membuat *word search* ini, lihat contohnya dalam lampiran yang disertakan di bagian akhir dari buku ini.

Lam

Pe	Ke	Ke	Ca
----	----	----	----

Str

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap keterampilan dasar mengajar yang akan digunakan, praktikan dalam *micro teaching*, kemudian amati dengan cermat ketika praktikan berpraktik, lalu berilah skor dengan interval 1 (kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (baik sekali) dengan cara melingkari angka yang telah tertera di kolom interval skor.
2. Kolom *frekuensi muncul* diisi dengan *tally* (garis-garis vertikal).
3. Kolom *komentar* diisi dengan pendapat supervisor berdasarkan pengamatan.
4. Kolom *interval skor* diisi dengan melingkari angka 1, 2, 3, 4, atau 5, sesuai dengan banyaknya muncul keterampilan mengajar pada kolom *frekuensi muncul*.

Format B

Contoh Lembar Observasi dan Penilaian Keterampilan Bertanya Lanjut

Nama Mahasiswa : Mata Pelajaran :
 NIM/Jurusan : Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal : Nama Supervisor :

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Muncul	Komentar	Interval Skor
1.	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan			
	a. Ingatan			
	b. Pemahaman			
	c. Penerapan			
	d. Analisis			
	e. Sintesis			
2.	Urutan pertanyaan:			1 2 3 4 5
	Pertanyaan pelacak:			
3.	a. Klarifikasi			
	b. Pemberian alasan			
	c. Kesepakatan pandangan			
	d. Ketepatan			
	f. Meminta contoh			
	g. Meminta jawaban kompleks			
	4.	Mendorong terjadinya interaksi antar-siswa		
Jumlah				

..... 2005

Supervisor,

(.....)

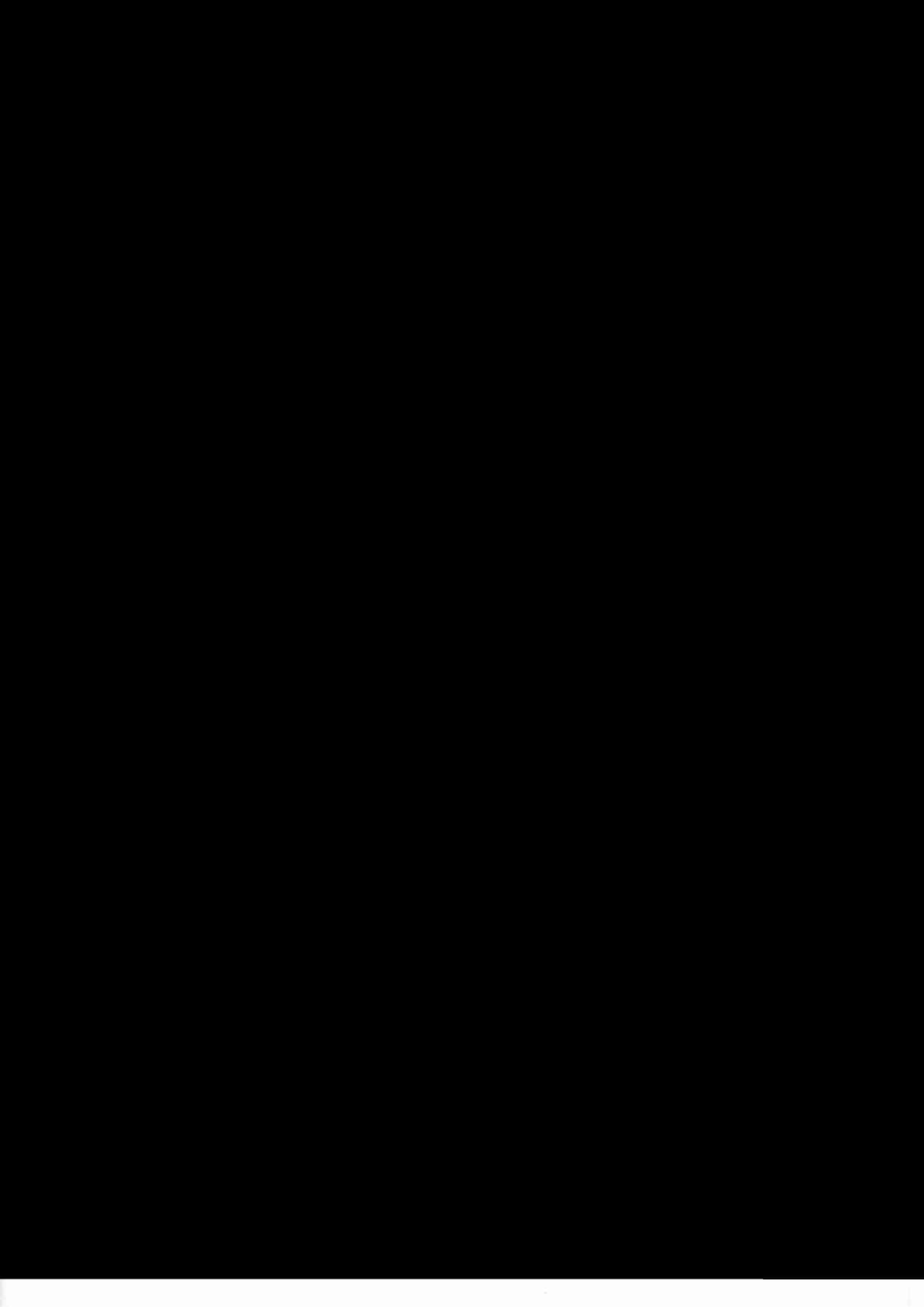
Format C

Contoh Lembar Observasi dan
Penilaian Keterampilan Memberi Penguatan

Nama Mahasiswa : Mata Pelajaran :
 NIM/Jurusan : Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal : Nama Supervisor :

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Muncul	Komen
1.	Komponen		
	a. Verbal		
	b. Nonverbal		
	1. Mimik dan gerakan badan		
	2. Dengan cara mendekati		
	3. Dengan sentuhan		
	4. Dengan kegiatan yang menyenangkan		
2.	5. Berupa simbol atau benda		
	6. Penguatan tak penuh		
	Cara Penggunaan		
	a. Kepada sekompok siswa		
	b. Kepada pribadi tertentu		
3.	c. Pemberian penguatan dengan segera		
	d. Variasi dalam penggunaan		
	Prinsip penggunaan		
	a. Keangatan dan keantusiasan		
	b. Kebermaknaan		
	c. Menghindari penggunaan respons negatif		
Jumlah			

.....
 Super
 (.....)



Contoh Lembar Observasi dan Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas

Nama Mahasiswa : Mata Pelajaran :
 NIM/Jurusan : Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal : Nama Supervisor :

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Muncul	Komentar	Interval Skor
1.	Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar			1 2 3 4 5
	Menunjukkan sikap tanggap:			
	a. Memandang secara saksama			
	b. Gerakan mendekati			
2.	c. Memberikan pertanyaan			1 2 3 4 5
	d. Memberikan reaksi terhadap gangguan			
	Membagi perhatian:			
	a. Dengan visual			
3.	b. Dengan verbal			1 2 3 4 5
	c. Visual-verbal			
	Menetapkan perhatian kelompok:			
	a. Menyiapkan			
4.	b. Mengarahkan perhatian			1 2 3 4 5
	c. Menyusun komentar			
	Menuntut tanggung jawab:			
	a. Suruh mengawasi yang lain			
5.	b. Suruh menunjukkan tugasnya			1 2 3 4 5
	Memberikan petunjuk yang jelas:			
	a. Kepada seluruh kelas			
	b. Kepada individu tertentu			
6.	Menegur penguasa proses:			1 2 3 4 5
	a. Tegus, jelas, dan tertuju			
	b. Hindari kekerasan, hinaan, dan sebagainya			
	c. Hindari ocehan panjang			
7.	Memberikan penguatan:			1 2 3 4 5
	a. Terhadap anak yang mengganggu			
	b. Terhadap anak patut dicontoh			
	Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal			
8.	Dengan modifikasi tingkah laku			1 2 3 4 5
	Dengan pengelolaan kelas			
10.	Dengan menemukan dan memecahkan perilaku yang mengganggu			Jumlah

..... 2005

Supervisor,

(.....)

Contoh Lembar Observasi dan Penilaian Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Nama Mahasiswa : Mata Pelajaran :
 NIM/Jurusan : Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal : Nama Supervisor :

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Muncul	Komentar	Interval Skor
1.	Memusatkan perhatian:			1 2 3 4 5
	a. Merumuskan tujuan			
	b. Merumuskan masalah			
	c. Menandai hal yang tak relevan			
2.	d. Membuat rangkuman bertahap			1 2 3 4 5
	Menperjelas masalah/urutan pendapat:			
	a. Merangkum			
	b. Menggali dengan bertanya			
3.	c. Menguraikan secara rinci			1 2 3 4 5
	Menganalisis pandangan siswa:			
	a. Menandai persetujuan atau tidak			
	b. Meneliti alasannya			
4.	Meningkatkan urusan siswa:			1 2 3 4 5
	a. Menimbulkan pertanyaan			
	b. Menggunakan contoh			
	c. Memberi dukungan			
5.	d. Menggunakan hal yang aktual			1 2 3 4 5
	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi:			
	a. Meneliti pandangan			
	b. Cegah pembicaraan yang lebih			
6.	c. Cegah monopoli			1 2 3 4 5
	Menutup diskusi:			
	a. Merangkum			
	b. Memberikan gambaran mendatang			
				Jumlah

..... 2005

Supervisor,

(.....)

Contoh Lembar Observasi dan Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Nama Mahasiswa : Mata Pelajaran :
 NIM/Jurusan : Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal : Nama Supervisor :

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Muncul	Komentar	Interval Skor
1.	Keterampilan pengorganisasian:			1 2 3 4 5
	a. Memberikan motivasi			
	b. Membuat variasi tugas			
	c. Mengoordinasi			
2.	Membimbing dan memudahakan belajar:			1 2 3 4 5
	a. Memberikan penguatan			
	b. Supervisi proses awal			
	c. Supervisi proses lanjut			
3.	Rencana Penggunaan:			1 2 3 4 5
	a. Ruang			
	b. Alat-alat			
	c. Sumber			
4.	Pemberian tugas:			1 2 3 4 5
	a. Diarahkan dengan jelas			
	b. Menarik dan menantang			
	c. Memberikan kesempatan			
Jumlah				

..... 2005

Supervisor,

(.....)

Contoh Lembar Observasi dan Penilaian Keterampilan Mengajar Perorangan

Nama Mahasiswa : Mata Pelajaran :
 NIM/Jurusan : Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal : Nama Supervisor :

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Muncul	Komentar	Interval Skor
1.	Berkomunikasi antarpribadi:			1 2 3 4 5
	a. Menunjukkan kehangatan			
	b. Menunjukkan kepekaan			
	c. Mendengarkan			
	d. Merespons			
	e. Mendukung			
	f. Mengerti perasaan			
	g. Manangani emosi siswa			
2.	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran:			1 2 3 4 5
	a. Menetapkan tujuan			
	b. Merencanakan kegiatan			
	c. Memberikan nasihat			
3.	Rencana:			1 2 3 4 5
	a. Kegiatan setiap orang			
	b. Penyediaan alat-alat			
	c. Penyediaan sumber			
4.	Cara pendekatan guru:			1 2 3 4 5
	a. Menyenangkan			
	b. Menantang siswa berpikir			
	c. Mendorong siswa berpendapat			
Jumlah				

..... 2005

Supervisor,

(.....)

Mengenal masalah
 Membedakan
 misalnya: fakta dari interpretasi data dari kesimpulan
 Menganalisis.....
 misalnya: struktur dasar bagian-bagian hubungan antara

Sintesis

Menghasilkan.....
 misalnya: klasifikasi karangan kerangka teoretis
 Menyusun.....
 misalnya: rencana program kerja

Evaluasi

Menilai berdasarkan norma Internal.....
 misalnya: hasil karya seni mutu karangan mutu pekerjaan mutu ceramah program penataran
 Menilai berdasarkan norma Eksternal.....
 misalnya: hasil karya seni mutu karangan mutu pekerjaan mutu ceramah program penataran
 Mempertimbangkan.....
 misalnya: baik-buruknya pro-kontranya untuk-ruginya

Ranah Afektif

Kategori jenis perilaku

Kemampuan internal

Kata kerja operasional

Penerimaan

Menunjukkan.....
 misalnya: kesadaran

Menanyakan
 Memilih

kemauan perhatian
 Mengakui.....
 misalnya: kepentingan perbedaan

Partisipasi

Mematuhi.....
 misalnya: peraturan tuntutan perintah
 Ikut serta secara aktif.....
 misalnya: di laboratorium dalam diskusi dalam kelompok belajar dalam kelompok tentir

Mengikuti
 Menjawab
 Melanjutkan
 Memberi
 Menyatakan
 Menempatkan
 Melaksanakan
 Membantu
 Menawarkan diri
 Menyambut
 Menolong
 Mendatangi
 Melaporkan
 Menyumbangkan
 Menyesuaikan diri
 Berlatih
 Menampikan
 Membawakan
 Mendiskusikan
 Menyelesaikan
 Menyatakan persetujuan
 Mempraktikkan

Penilaian/penentuan sikap

Menerima suatu nilai
 Menyukai
 Menyepakati
 Menghargai.....
 misalnya: karya seni sumbangan ilmu pendapat
 Bersikap (positif atau negatif)

Mengakui

Ikut serta
 Menggabungkan diri
 Mengundang
 Mengusulkan
 Membela
 Menuntun
 Membenarkan
 Menolak
 Mengajak

Organisasi

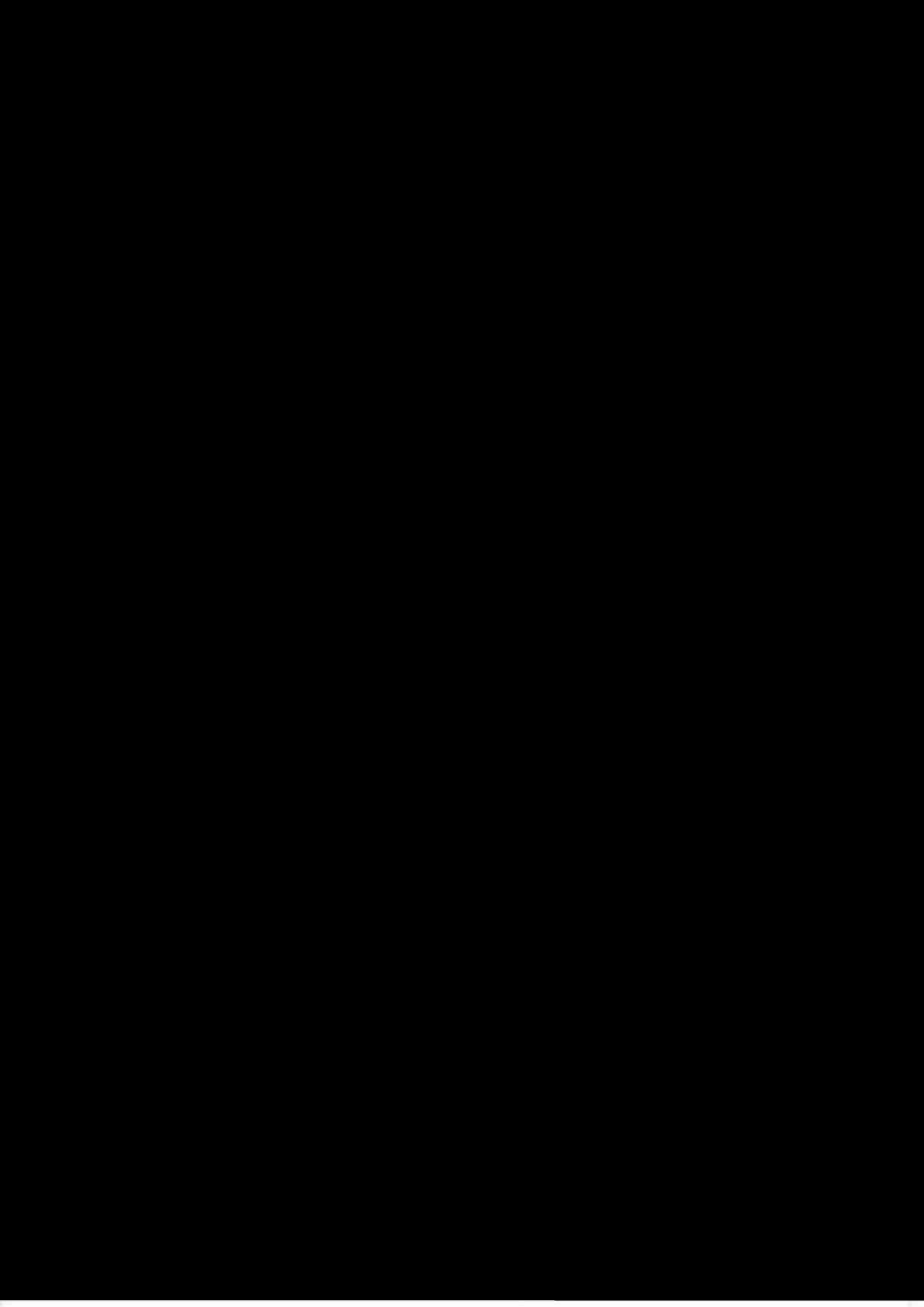
Membentuk sistem nilai
 Menangkap relasi antara nilai
 Bertanggung jawab
 Mengintegrasikan nilai

Merumuskan
 Berpegang pada
 Mengintegrasikan
 Menghubungkan
 Mengaitkan
 Menyusun
 Mengubah
 Melengkapi
 Menyempurnakan

Pembentukan pola hidup	Menunjukkan misalnya: kepercayaan diri disiplin pribadi kesadaran Mempertimbangkan Melibatkan diri	Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Membandingkan Mempertahankan Memodifikasikan Bertindak Menyatakan Memperlihatkan Mempraktikkan Melayani Mengundurkan diri Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan	Gerakan ko
------------------------	---	--	------------

Ranah Psikomotor

<i>Kategori jenis perilaku</i>	<i>Kemampuan internal</i>	<i>Kata kerja operasional</i>	Penyesuaian pola gerak
Persepsi	Menafsirkan rangsangan Peka terhadap rangsangan Mendiskriminasikan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menyisihkan Menunjukkan Mengidentifikasi Menghubungkan Memulai Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Mempraksai Menanggapi Mempertunjukkan Mempraktikkan Memainkan Mengikuti Mengerjakan Membuat Mencoba Memperlihatkan Memasang Membongkar Mengoperasikan Membangun	Kreativitas
Kesiapan	Berkonsentrasi Menyiapkan diri (fisik dan mental)		
Gerakan terbimbing	Meniru contoh		
Gerakan terbiasa	Berketerampilan Berpegang pada pola		



- Tes kinerja (*performance test*) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengukur: a) keruntutan dalam menceritakan gambar seri, b) kerapian dan ketepatan pemakaian tanda baca dalam menulis karangan, c) ketepatan mengamati lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, d) ketepatan menjumlahkan dan mengurangkan dalam menyelesaikan soal cerita, dan e) keindahan menyanyikan lagu “Kampung Halamanku”.
3. Alat Penilaian
 - Lembar Kerja Siswa (LKS), terlampir
 - Lembar Soal, terlampir
 - Lembar Pengamatan, terlampir
 - Lembar Penilaian Kinerja, terlampir
 - Lembar Analisis Kemampuan Menulis, terlampir

CATATAN:

Dalam RPP tematik di atas, dapat dilihat ketematikan pembelajaran sebagaimana tergambar dalam strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk kebutuhan penilaian, perlu disusun kelengkapan-kelengkapan seperti lembar soal, lembar pengamatan, lembar penilaian kinerja, lembar analisis kemampuan, dan teks lagu. Perhatikan contoh format kelengkapan penilaian berikut!

4. Kegiatan Penutup
 - Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas dalam pertemuan ini.
 - Tindak lanjut dengan memberikan saran pembiasaan agar siswa selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di manapun berada.
 - Guru mengajak siswa mengakhiri pertemuan dengan membaca: Hamdalah.

D. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Koran, majalah, dan buku-buku pengetahuan.
2. Lingkungan di sekitar sekolah.
3. Gambar seri tentang peristiwa alam (banjir).
4. Teks lagu “Kampung Halamanku” dan “Pemandangan”.

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Prosedur Penilaian:
 - Penilaian proses dilakukan untuk melihat kerja sama siswa dalam kelompok
 - Penilaian akhir (*post-test*).
2. Jenis dan Bentuk Tes:
 - Tes tulisan bentuk uraian terbatas, dilakukan pada akhir pembelajaran.
 - Tes lisan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Nama :
Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Sebutkan 3 macam peristiwa alam yang pernah terjadi?
2. Jelaskan apa penyebab terjadinya banjir!
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata "sampah"
4. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata "bersih"
5. Sebutkan 2 ciri lingkungan sehat!
6. Sebutkan 2 ciri lingkungan tidak sehat!
7. Apa akibatnya bila kita tidak menjaga lingkungan yang sehat?
8. Bagaimana cara menjaga lingkungan yang sehat?

9. Doni mempunyai uang Rp 1.650,- dan Ratna mempunyai uang Rp 2.300,-. Mereka sepakat menyumbangkan uangnya untuk korban bencana alam banjir sebanyak Rp 3.000,-. Berapakan sisa uang mereka?

10. Untuk menyumbang korban bencana tanah longsor, Pak Camat menyumbang 2.100 kg beras, Pak Lurah menyumbang 1.250 kg beras. Beras yang baru terangkut ke lokasi bencana sebanyak 2.500 kg. Berapa kilogram sisa beras yang belum terangkut?

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.

Tuliskan hasil pengamatanmu ke dalam tabel di bawah ini!

Lingkungan Sehat	Lingkungan Tidak Sehat
1. Ciri-cirinya • • • • • •	1. Ciri-cirinya • • • • • •
2. Pengaruhnya terhadap kesehatan • • • • • •	2. Pengaruhnya terhadap kesehatan • • • • • •
3. Keadaan lingkungan sekitar • • • • •	3. Keadaan lingkungan sekitar • • • • •

Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok : 1.
 2.
 3.
 4.

Aspek yang Diamati	Hasil/Skor Pengamatan				
	1	2	3	4	5
1. Perhatian siswa terhadap pelajaran					
2. Aktivitas dalam bertanya					
3. Keberanian dalam berkomunikasi dan bertindak					
4. Aktivitas dalam mengemukakan pendapat					
5. Kelengkapan informasi atau data yang dikemukakan siswa					
6. Kemampuan berbahasa lisan dalam berkomunikasi					
7. Kerjasama kelompok					

Keterangan:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

.....
 Guru ybs,

Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok : 1.
 2.
 3.
 4.

No.	Aspek Pemahaman	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Pemahaman unsur kalimat	Hasil penulisan kalimat	Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat unsur subjek • Memuat unsur predikat • Memuat unsur objek • Memuat unsur keterangan 				
2	Pemahaman penggunaan tanda baca	Hasil penulisan kalimat	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat tanda titik • Memuat tanda koma • Memuat tanda tanya • Memuat tanda seru 				
3	Pemahaman penggunaan huruf kapital	Hasil penulisan kalimat	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Awal kalimat • Nama orang • Nama kota • Nama kekeluargaan 				
4	Pemahaman kerapian tulisan	Hasil penulisan kalimat	Baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan bersih • Tulisan tegak bersambung • Susunan huruf lengkap • Tidak ada coretan 				
5	Kemampuan menulis berdasarkan gambar	Hasil penulisan kalimat	Baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat ide yang ada pada gambar • Memuat fakta-fakta dalam gambar • Memuat pesan dalam gambar • Memuat kesan dalam gambar 				

Keterangan:

- Penentuan kualifikasi berdasarkan pada dimunculkannya ciri deskriptor:
 1. Kualifikasi sangat baik (SB) bila muncul semua ciri deskriptor (4 deskriptor)
 2. Kualifikasi baik (B) bila muncul 3 ciri deskriptor
 3. Kualifikasi cukup (C) bila muncul 2 ciri deskriptor
 4. Kualifikasi kurang (K) bila muncul 1 ciri deskriptor
- Setiap aspek dinilai 2 untuk penskoran, jika seluruh aspek (atau bila muncul 10 ciri deskriptor) terdapat dalam tulisan siswa, maka skor terbesar adalah 10.

1. Lagu "Pemandangan"

Karya : Ibu Sud

Pemandangan

Memandang alam dari atas bukit
 Sejauh pandang kulepaskan
 Sungai tampak berliku
 Sawah luas membentang
 Bagi permadani di kaki langit
 Gunung menjulang, berpayung awan
 Oh..... indah pemandangan

2. "Kampung Halamanku"

Karya : Ibu Sud.

Kampung Halamanku

Sungguh indah kampung halamanku
 Di kaki gunung yang biru
 Di lingkungan sawah yang hijau
 Tempat gembala bergurau-gurau
 Sungguh indah kampung halamanku
 Di kaki gunung yang biru
 Di mana sungai mengalir
 Airnya jernih mendesir-desir
 Sungguh indah kampung halamanku
 Di kaki gunung yang biru
 Di mana aku berada
 Kampung halamanku takkan kulupa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- SD/MI
 Mata Pelajaran : AL-QUR'AN HADITS
 Pokok Bahasan : Surah Al-'Ashr
 Kelas/Semester : 2 (dua)/1
 Standar Kompetensi (SK) : Memahami teks bacaan surah Al-'Ashr
 Alokasi Waktu : 1 JP x 30 menit (1 x pertemuan)
 Minggu/Pertemuan-ke : 1 (dalam Feer Teaching PLPG)

Indikator

1. Melafalkan surah Al-'Ashr setiap ayatnya
2. Melafalkan surah Al-'Ashr secara acak
3. Melafalkan surah Al-'Ashr secara menyeluruh dengan urutan yang benar dan tepat

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat menyusun surah Al-'Ashr yang telah diajak jika kepadanya diberikan kesempatan menyusunnya sesuai dengan urutannya dengan tepat dan benar.

Karakter Siswa yang Diharapkan

Dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, peduli, dan jujur

Materi Ajar

إِنَّا لِلّٰهِ إِنَّا إِلَيْهِ رٰجِعُونَ
 وَالْعَصْرِ
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكٰفِرٌ
 وَتَوٰصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.

Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Ekspositori, kooperatif learning, strategi PAIKEM
2. Strategi : Feks acak, snow balling, reading aloud
3. Metode : Ceramah, tanya jawab

Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan
 - a. Sepotong kertas persegi empat dengan ukuran tertentu yang di dalamnya berisi sepotong ayat dari surah Al-'Ashr.
 - b. Sepotong kertas persegi empat dengan ukuran tertentu yang di dalamnya berisi secara utuh dan berurutan ayat-ayat dari surah Al-'Ashr.
 - c. Gunting untuk memotong-motong ayat-ayat dengan potongan tertentu dari surah Al-'Ashr.
2. Sumber belajar
 - a. Buku teks "Al-Qur'an Hadits" untuk siswa.
 - b. Buku-buku ajar untuk siswa yang relevan.

Penilaian

1. Produk
2. Performance

Kriteria Penilaian

1. *Produk*

Pedoman Kartu Observasi Hasil Tes Surat Al-'Ashr

No.	Ayat yang dipotong-potong	Bobot	Salah
1	وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ	1	
2	إِنَّا الْإِنْسَانَ لَقَسِيسٌ خَسِرٌ	4	
3	إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ	8	
	Jumlah	13	

2. *Performance*

Pedoman Penilaian Performance Siswa

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerjasama	Bekerja sama	4
		Kadang-kadang bekerja sama	2
		Tidak bekerja sama	1
2	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang berpartisipasi	2
		Tidak aktif berpartisipasi	1

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**
 - a. Guru mengajak siswa membuka pertemuan dengan membacakan "Basmalaah".
 - b. Guru melakukan apertepsi dengan cara mengaitkan penguasaan bahan yang telah dikuasai siswa dengan pokok bahasan yang akan diberikan.
 - c. Guru bertanya-jawab dengan siswa seputar materi yang akan diberikan untuk mengetahui sampai di mana tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

1. **Eksplorasi (5 menit)**
 - a. Dalam kelas besar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dalam kelas besar, guru dan siswa bersama-sama melafalkan surah Al-'Ashr sebanyak lima kali.

Elaborasi (10 menit)

- a. Guru menyuruh siswa berkelompok berpasangan terdiri dari 2 orang.
- b. Guru membagikan potongan-potongan ayat-ayat yang telah diacak secara utuh dari surah Al-'Ashr kepada setiap siswa.
- c. Guru menyuruh dan mengamati siswa berpasangan dua orang yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dalam waktu 3 menit.
- d. Guru menyuruh dan mengamati siswa berpasangan empat orang yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dalam waktu 3 menit.
- e. Guru menyuruh dan mengamati siswa berpasangan delapan orang yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dalam waktu 3 menit.
- f. Guru menyuruh wakil siswa dan setiap kelompok untuk membacakan dengan nyaring (*reading aloud*) hasil kerja kelompoknya dalam menyusun potongan-potongan ayat-ayat dan surah Al-'Ashr dalam waktu 2 menit.

Konfirmasi (5 menit)

- h. Setelah posisi duduk siswa dikembalikan ke kelas besar, guru, menyuruh setiap siswa mengacak-acak dan menyusunnya kembali potongan-potongan ayat-ayat dari surah Al-'Ashr sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat.
- i. Sebagai kesimpulan, guru mengajak siswa bersama-sama melafalkan surah Al-'Ashr dengan suara nyaring dari ayat pertama hingga ayat terakhir.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru melakukan post test secara tertulis kepada setiap siswa dengan jenis alat evaluasi adalah nontes yang dilaksanakan dengan menggunakan kartu observasi surah Al-'Ashr.
- b. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pertemuan.

PENILAIAN

No	Nama Siswa
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	

G Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Guru mengajak siswa membuka pertemuan dengan membacakan "Basmalah".
- Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan penguasaan bahan yang telah dikuasai siswa dengan pokok bahasan yang akan diberikan.

2. Kegiatan Inti

- Dalam kelas besar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- Dalam kelas besar, guru dan siswa bersama-sama melafalkan surah Al-'Ashr sebanyak lima kali.
- Guru membagikan potongan-potongan ayat-ayat yang telah diacak secara utuh dari surah Al-'Ashr kepada setiap siswa tepat dengan waktu yang dibatasi.
- Guru menyuruh dan mengamati setiap siswa yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dengan waktu yang dibatasi.
- Guru menyuruh dan mengamati siswa berpasangan dua orang yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dengan waktu yang dibatasi.
- Guru menyuruh dan mengamati siswa berpasangan empat orang yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dengan waktu yang dibatasi.
- Guru menyuruh dan mengamati siswa berpasangan delapan orang yang menyusun surah Al-'Ashr yang telah dipotong-potong sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat dengan waktu yang dibatasi.
- Guru menyuruh wakil siswa dari setiap kelompok untuk membacakan dengan nyaring (*reading aloud*) hasil kerja kelompoknya dalam menyusun potongan-potongan ayat-ayat dari surah Al-'Ashr.
- Setelah posisi duduk siswa dikembalikan ke kelas besar, guru menyuruh setiap siswa mengacak-acak dan menyusunnya kembali potongan-potongan ayat-ayat dari surah Al-'Ashr sehingga dapat dibaca dengan urutan yang benar dan tepat.
- Guru mengajak siswa bersama-sama melafalkan surah Al-'Ashr dengan suara nyaring dari ayat pertama hingga ayat terakhir.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama-sama siswa melafalkan surah Al-'Ashr dengan berirama dan riang gembira dengan diiringi bertepuk tangan bersama-sama.
- Guru melakukan *post-test* secara tertulis kepada setiap siswa dengan jenis alat evaluasi adalah nontes yang dilaksanakan dengan menggunakan kartu observasi surah Al-'Ashr.
- Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri "Pertemuan".

H Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan

- Sepotong kertas persegi empat dengan ukuran tertentu yang di dalamnya berisi sepotong ayat dari surah Al-'Ashr.
- Sepotong kertas persegi empat dengan ukuran tertentu yang di dalamnya berisi secara utuh dan berurutan ayat-ayat dari surah Al-'Ashr.
- Gunting untuk memotong-motong ayat-ayat dengan potongan tertentu dari surah Al-'Ashr.

2. Sumber belajar

- Buku teks "Al-Qur'an Hadits" untuk siswa.
- Buku-buku ajar untuk siswa yang relevan.

I Penilaian

- Produk
- Performance

J. Kriteria Penilaian

1. Produk

Pedoman Kartu Observasi Hasil Tes Surah Al-'Ashr

No.	Ayat yang dipotong-potong	Bobot	Salah
1	وَالْعَصْرِ ①	1	
2	إِنَّا لَإِنسِنُ لِنَفْسِ خُسْرٍ ②	4	
3	إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③	8	
	Jumlah	13	

2. Performance

Pedoman Penilaian Performance Siswa

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerjasama	Bekerja sama	4
		Kadang-kadang bekerja sama	2
		Tidak bekerja sama	1
2	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang berpartisipasi	2
		Tidak aktif berpartisipasi	1

No	Nama Siswa Nilai	Performance		Produk	Jumlah Skor
		Kerja sama	Partisipasi		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Banjarmasin, 20 Mei 2013
Supervisor,

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.

Petunjuk:

1. Anak-anak sekalian, silakan membentuk 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang.
2. Tugas kalian adalah menurahkan pendapat masing-masing dan menghimpunnya sebanyak-banyaknya tentang masalah akhlak terpuji dan akhlak tercela.
3. Bila semua masalah sudah terhimpun, diskusikan dengan teman kalian dengan cara mengidentifikasi (menenal lebih jauh) semua masalah itu sehingga kemudian dapat dilakukan kategorisasi (pengelompokan) dengan jelas.
4. Jika diskusi kalian sudah selesai, tuliskan hasil diskusi itu di atas kertas karton dan tempelkan di dinding di sekitar depan kelas agar yang lainnya dapat mengomentari dan mengkritisi. Berikan tanggapan baik jika tidak sependapat atas tanggapan itu.
5. Selamat bekerja sama. Semoga sukses

Catatan:

Petunjuk ini dipegang oleh guru dan tidak boleh dibagikan kepada anak didik. Anak didik tidak perlu tahu semua petunjuk di atas. Anak didik hanya melaksanakan satu per satu apa saja yang diperintahkan oleh guru berdasarkan petunjuk di atas.

Contoh: Information Search

Lembar Kerja Siswa

A. Petunjuk:

- Baca buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif agar mendapatkan petunjuk tentang jawaban atas setiap item pertanyaan yang diajukan tersebut.
1. Baca halaman 324-325.
 2. Baca halaman 367-387.

B. Pertanyaan:

1. Sebutkan lima prinsip yang menjadi landasan dalam pengertian pembelajaran!
2. Apakah yang dimaksud dengan Strategi?
3. Jelaskan dengan singkat pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Kozma!
4. Singkatan dari apakah PAIKEM?
5. Ada berapa macam prinsip-prinsip PAIKEM? Sebutkan dan jelaskan dengan singkat
6. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan oleh guru agar strategi PAIKEM dapat dilaksanakan dengan baik?

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :
Kelas :

Petunjuk:

- 1. Dari sekian banyak malaikat, ada sepuluh malaikat yang wajib diketahui dan diyakini sehubungan dengan tugas-tugas mereka yang besar, yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Raqib, Atid, Munkar, Nankir, Malik, dan Ridwan.
2. Nama-nama malaikat yang berjumlah 10 itu adalah di dalam kotak persegi empat di bawah ini. Carilah nama-nama malaikat tersebut!
3. Bila sudah dapat, lingkari dengan cara memanjang sesuai panjang pendeknya kata-kata tersebut! Contoh: Rindwan
4. Jika sudah selesai mengerjakan, tinggalkan kerjaan kalian di atas meja dengan posisi tertutup.
5. Siapa yang lebih cepat menyelesaikan mencari semua kata-kata itu akan diberikan HADIAH HIBURAN.

Word search grid containing letters for finding names of angels.

Lembar Kerja Siswa

Isilah teka teki silang berikut ini. Jadikanlah kalimat-kalimat di bawah ini (baik yang mendatar maupun menurun) sebagai pedoman untuk menjawabnya?

Grid for crossword puzzle with numbered starting points 1-8.

Mendatar

- 1. Gemar berdusta termasuk perbuatan....
3. Berkata dengan sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan
5. Tempat orang yang berdosa di akhirat nanti
7. Nama nabi yang diperintahkan oleh Allah membuat kapal
8. Anjuran berpakaian ketika pergi ke sekolah

Menurun

- 1. Nama lain dari sifat sombong
2. Lawan dari sifat malas
4. Nama lain dari kata serakah
6. Nama lain dari nama hari Minggu

Contoh: Learning Starts with a Question

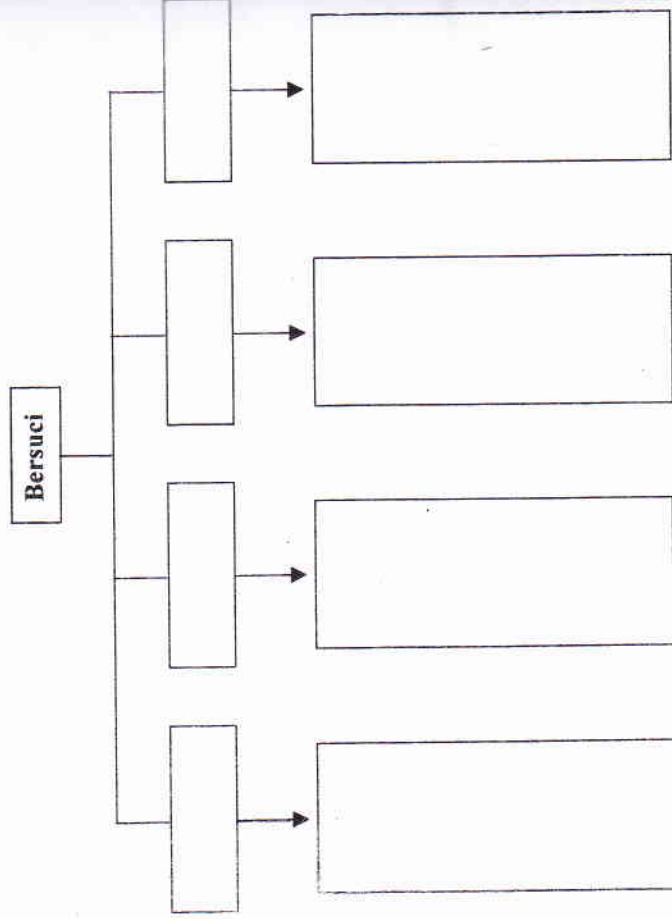
- 1. Buka buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif pada halaman 130 s.d. 138. Di halaman tersebut ada tulisan KETERAMPILAN MENJELASKAN. Baca bagian tersebut secara selektif.
2. Bila apa yang telah dibaca itu tidak dapat dipahami, beri centang (✓), pertanyaan atau komentar yang diletakkan di sekitar kalimat yang tidak dapat dipahami tersebut. Akan lebih baik jika pertanyaan atau komentar itu ditulis di atas kertas persegi empat dengan ukuran tertentu.

Catatan:

Petunjuk ini dipegang oleh guru dan tidak boleh dibagikan kepada anak didik. Anak didik tidak perlu tahu semua petunjuk di atas. Anak didik hanya melaksanakan satu per satu apa saja yang diperintahkan oleh guru berdasarkan petunjuk di atas.

Contoh: Peta Konsep

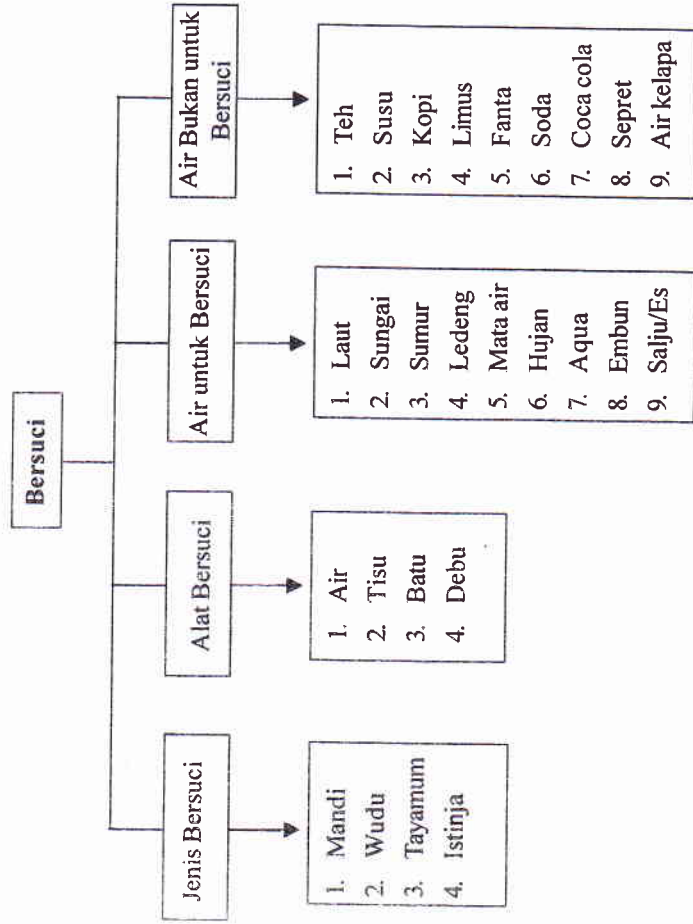
Lembar Kerja Siswa



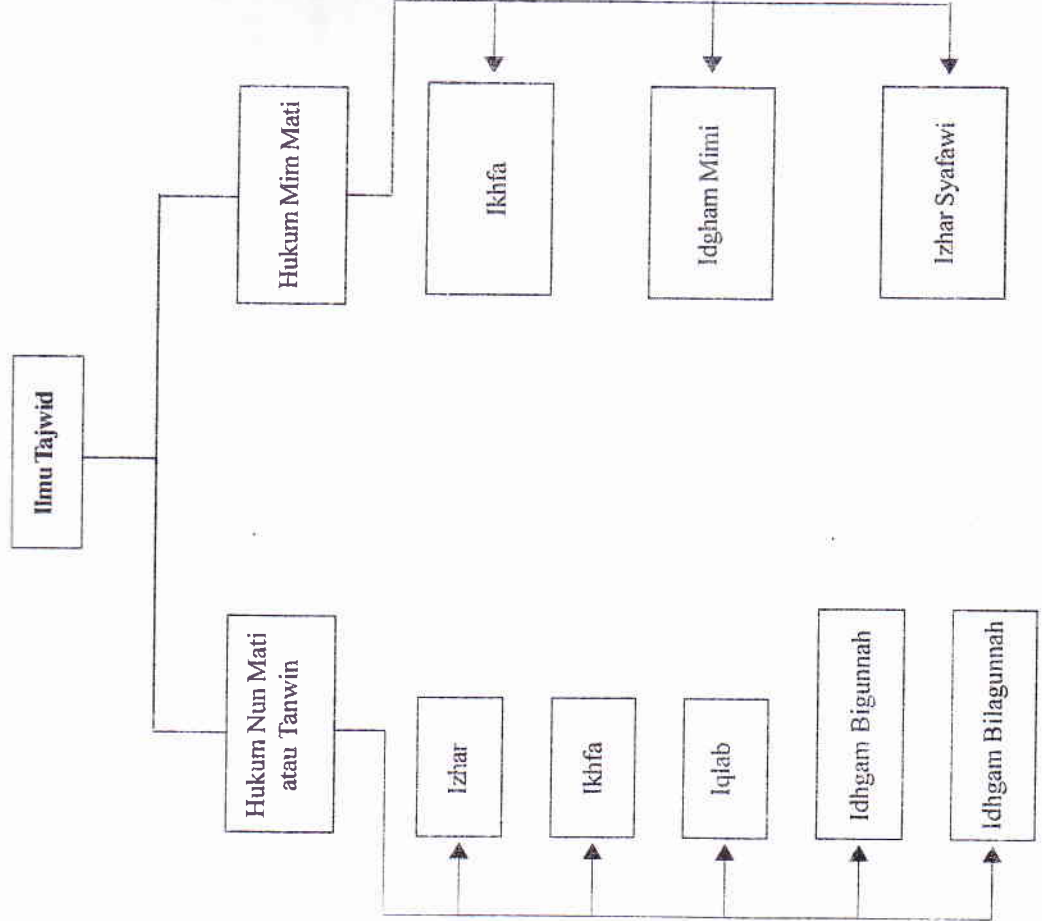
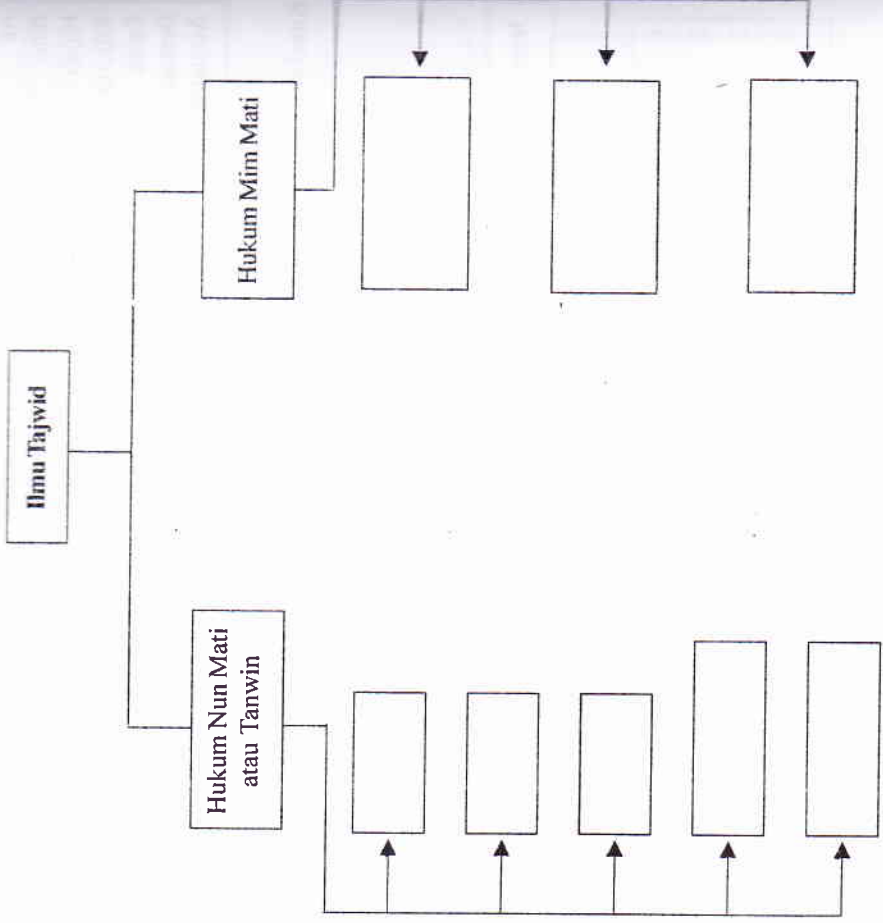
Petunjuk:

1. Anak-anak sekalian, tugaskan salah seorang wakil kalian untuk menulis kelompok kata di bawah ini di atas selembar kertas.
2. Silakan bekerja sama dan bertukar pendapat dalam kelompok serta kelompokkanlah kata-kata tersebut menurut kategori tertentu berdasarkan pengetahuan kalian tentang masalah bersuci dalam mata pelajaran fiqh.
3. Jika kategori dari kelompok kata itu telah ditentukan, silakan masukkan ke dalam kolom-kolom yang telah disediakan, yang formatnya sudah diterima. Akan lebih baik jika format kolom-kolom itu ditulis di atas kertas karton.
4. Jika selesai ditulis, silakan pajang di dinding ruangan untuk dikritisi atau dikomentari oleh kelompok lain.

Kunci Jawaban untuk Peta Konsep



Mandi Air Batu Hujan Salju/es Fanta Bersuci Air untuk bersuci	Wudu Tisu Ledeng Aqua Teh Air kelapa Jenis bersuci	Tayamum Debu Sungai Susu Limus Soda Sumur Alat bersuci	Istinja Laut Mata air Embun Kopi Coca cola Sepret Air bukan untuk bersuci
--	--	---	--



Lembar Kerja Siswa

Pertanyaan

1. Ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui dalam proses belajar anak didik. Sebutkan secara urut tahapan-tahapan tersebut.
2. Apa yang terjadi dengan proses belajar anak didik jika di antara tahapan itu mendapat gangguan? Jelaskan dan kemukakan alasan Anda!

Petunjuk:

Untuk dapat menjawab dua buah pertanyaan di atas, silakan baca buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.

1. Baca halaman 330 sampai dengan 344.
2. Baca halaman 344 sampai dengan 348

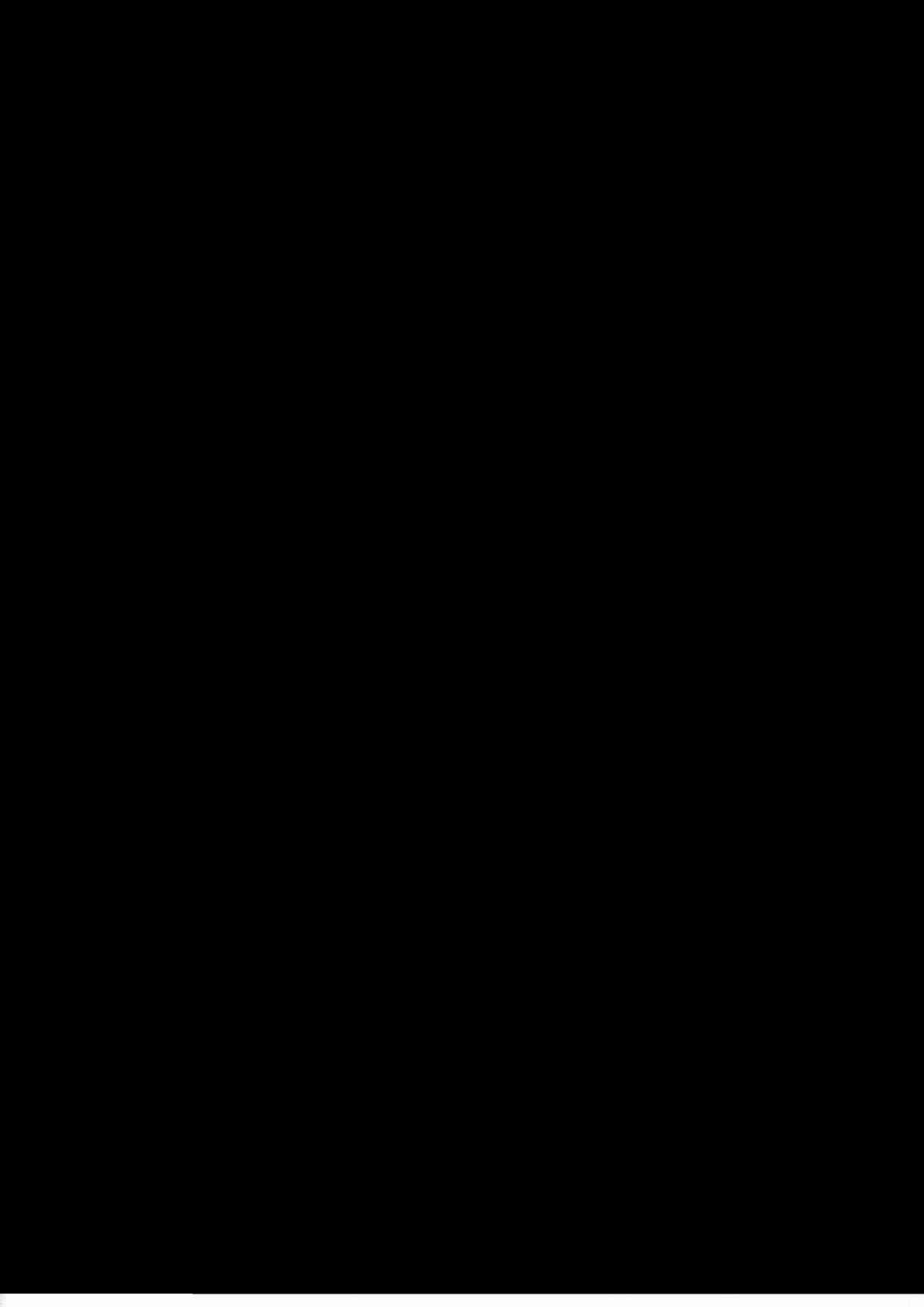
Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :
 Pokok Bahasan :
 Kelas :

Petunjuk:

1. Pilihlah benar (B) atau salah (S) untuk setiap pernyataan di bawah ini. Apa pun pilihan kalian, B atau S, kemukakan alasannya kenapa kalian memilih B atau S dengan menuliskannya dalam kolom yang disediakan.
2. Sebelum menentukan pilihan, sebaiknya baca dengan saksama dengan cermat setiap kalimat dalam kolom permasalahan di bawah ini.

No.	Permasalahan	B	S	Kemukakan Alasan Kalian: Singkat tapi Jelas
1.	Menolong orang miskin itu sebenarnya tidak perlu, karena selama ini tidak sedikit orang miskin yang ditolong dan dibantu oleh orang kaya, ternyata lupa terhadap pertolongan yang diberikan, bahkan tidak pandai membalas jasa.			
2.	Berakhlak kepada Allah itu tidak sulit. Di antara caranya adalah memperbanyak minta bantuan kepada roh orang yang telah meninggal dunia, memberi sesajen kepada pohon-pohon tertentu atau tempat tertentu yang dianggap keramat.			
3.	Memelihara lingkungan merupakan kepedulian kita terhadap kelestarian lingkungan. Reboisasi wajib dilakukan agar alam tetap lestari. Penambangan batu bara harus dilakukan secara besar-besaran karena sumber daya alam yang satu ini masih bisa diperbarui meskipun dalam jangka waktu lama.			
4.	Meminum minuman keras, memakai an-ting-anting bagi laki-laki, memakai jilbab bagi wanita meski ketat masih dibenarkan asalkan tetap rajin melaksanakan salat lima waktu.			



Lembar Kerja Siswa

Petunjuk:

1. Tiga buah pertanyaan di bawah ini dapat dijawab segera dengan tepat dan benar jika kamu membaca dan membuka buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif pada halaman tertentu sesuai dengan apa yang diperintahkan untuk membacanya.
2. Perintah untuk membaca di halaman mana, terdapat pada setiap butir pertanyaan di bawah ini. Silakan cari dan temukan, kemudian diikuti.



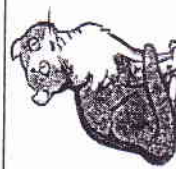
Pertanyaan:

1. Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP adalah pembuatan Tujuan Pembelajaran (TP). Ada beberapa syarat (kriteria) yang harus diperhatikan oleh guru dalam merumuskan TP tersebut, yaitu: (baca hlm. 27).
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
2. Belajar adalah sebuah proses untuk mendapatkan perubahan. Ketika anak belajar ada dua aktivitas yang berlangsung, yaitu: (baca hlm. 331).
 - a. adalah
 - b. adalah
3. Dalam bukunya *Active Learning*, Mel Silberman pernah mengatakan bahwa: (baca hlm. 368).
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

Tema: Binatang

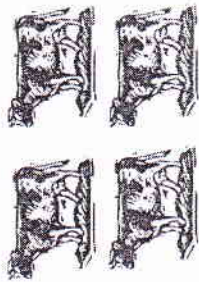
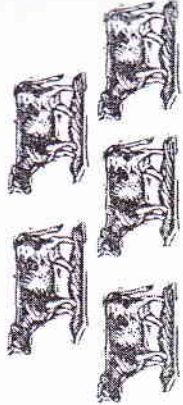
Nama Kelas: Kelas:


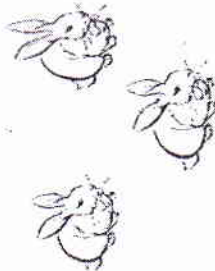
Isilah titik-titik di bawah ini dengan melihat gambar yang ada di sampingnya!

<ol style="list-style-type: none"> 1. Aku punya di atas kepala Makananku adalah Aku menghasilkan Kakiku ada Aku adalah 	
<ol style="list-style-type: none"> 2. Aku mempunyai yang panjang untuk melompat Ada kumis diku Aku suka wortel Aku adalah 	
<ol style="list-style-type: none"> 3. Ada kumis diku Kakiku ada..... Suaraku..... Aku adalah..... 	

Nama Kelas: Kelas :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan melihat gambar yang ada di atasnya!

	
<p>Sapi Rudi ada.....ekor</p>	<p>Sapi Iwan ada.....ekor</p>
<p>Sapi Rudi lebihdari sapi Iwan Sapi Iwan lebih dari sapi Rudi</p>	

	
<p>Kelinci Tono ada.....ekor</p>	<p>Kelinci Yanti ada.....ekor</p>
<p>Kelinci Tono lebihdari Kelinci Yanti Kelinci Yanti lebih dari Kelinci Tono</p>	

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, J. dan Syarif Ali. *Praktek Keguruan untuk PGA, SPG, dan Tenaga Teknis Pendidikan Lainnya*. Jakarta: CV Serajaya.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Haj, Jahya Qohar. 1985. *Evaluasi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ciawi Jaya.

Ali, Hamdali. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Ali, Muhammad. 1991. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar Cet. VII*. Bandung: Sinar Baru.

Ametembun, N.A. 1985. *Kerelevansian Gaya-Gaya Mengajar dan Belajar (Suatu Tinjauan Analitik)*. Bandung: FIP-IKIP.

Arifin, M. 1977. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Cet. III*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif. Cet. II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

..... 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Crow and Crow. 1988. *Pengantar Ilmu Pendidikan Cet. I*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Davies, Ivor, K. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali Pers.

Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

..... 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

..... 1985. *Pembinaan Jiwa/Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Depag RI. 1989/1990. *Pedoman Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.

- , 1988/1989. *Pedoman Proses Belajar Mengajar Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah.
- , 1988/1989. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah.
- , 1988/1989. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah.
- , 1988/1989. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pedoman Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Djamiluddin dan Ellyza R. Ngu. 1986. *Proses Belajar Mengajar (II) untuk Siswa PGAN*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gredler, Bell, dan Margaret E. 1991. *Belajar dan Membelajarkan (II)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Hambali, dkk. 1984. *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Penerapan Kurikulum MI*.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Ibrahim, R. dan Benny Karyadi. 1990. *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan UT.
- Joeoef, Soelaiman dan Slamet Santoso. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joni, T. Raka. 1984. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Malang: YP2LPM.
- Mansyur. 1991. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan UT.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengajaran Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Maarif.
- Mursell, James L. 1975. *Pengajaran Berhasil*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: CV H. Masagung.
- Nergney, Mc., Robert F., dan Carol A. Carrier. 1981. *Teacher Development*. New York: Macmillan Publishing C. Inc.
- Nurkencana, Wayan, dan Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pidarta, Made. 1991. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngilim M. 1991. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 1986. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Roestiyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1989. *Didaktif Mendidik*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1986. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roosjakkars, ad. 1990. *Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, Gonny, dkk. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- dan Wari Suwariyah. 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjarwo (ed). 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Penerbit IKIP.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sutadipura, Balmadi. 1986. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Angkasa.

- Tanlaun, Wens, dkk. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan B*
Mahasiswa. Jakarta: Gramedia.
- Taher, A. Mursal H.M., dkk. 1981. *Kamus Ilmu Jiwa dan*
Bandung: Almaarif.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar*
Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1981. *Peng*
Metodik Kurikulum PBM. Jakarta: Rajawali.
- Tyson, James C. dan Mary Ann, Card. 1970. *Conceptual Tools f*
Secondary Schools. Boston: Houghton Mifflin Company
- Usman, M. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Band
Rosdakarya.
- Van Tilt, William. 1971. *Education: A Beginning*. Boston: Hou
Company.
- Wahyu, M.A. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha
Walker, Edward L. *Conditioning dan Proses Belajar Instru*
Yayasan Penerbit UI.
- Wibowo, Adik, dkk. 1983. *Usaha Kesehatan Sekolah Tuntunan*
bagi Guru SMP/SMA. Jakarta: Depkes.
- Winataputra, Udin saripuddin dan Rustana Ardiwinata. 1991.
Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Dirjen Binbaga
Winkel, W.S. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*
Jakarta: Gramedia.
- , 1984. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Whiterington. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara B

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusiawi sumber yang mencapai posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi dimana ada guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun sejuta permasalahan sedang melanda kehidupan seorang guru.

Pada buku ini sub pokok bahasan berbagai strategi mengoptimalkan aktifitas belajar anak didik, yang semula hanya 24 strategi ditambah 26 strategi sehingga menjadi 50 strategi dengan pertimbangan agar para calon guru dan guru memiliki peluang alternatif yang lebih banyak dalam memilih dan mempertimbangkan ketepatan strategi pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan aktivitas belajar anak didik.

